

**EFEKTIVITAS PENERAPAN *JOYFUL LEARNING*
MENGUNAKAN KARTU TAHFIDZ TERHADAP
KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QUR'AN DAN *HAPPINESS*
SISWA TK JABAL RAHMAH MULIA MEDAN**

TESIS

OLEH

NOVI ZULFIYANTI

221804036



**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/9/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/9/25

**EFEKTIVITAS PENERAPAN *JOYFUL LEARNING*
MENGUNAKAN KARTU TAHFIDZ TERHADAP
KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QUR'AN DAN *HAPPINESS*
SISWA TK JABAL RAHMAH MULIA MEDAN**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Psikologi
Pada Program Pasca Sarjana

Universitas Medan Area

OLEH

NOVI ZULFIYANTI

221804036

**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/9/25

Access From (repository.uma.ac.id)2/9/25

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Efektivitas Penerapan *Joyful Learning* Menggunakan Kartu Tahfidz
Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan *Happiness* Siswa TK
Jabal Rahmah Mulia Medan

Nama : Novi Zulfiyanti

NPM : 221804036

Menyetujui

Pembimbing 1



Dr. Siti Aisyah, M. Psi, Psikolog

Pembimbing 2



Dr. Amanah Surbakti, M.Psi., Psikolog

Ketua Program Studi
Magister Psikologi



Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA,

Direktur



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani., MS

Tanggal Lulus :

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 12 Februari 2025



Novi Zulfiyanti

221804036

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novi Zulfiyanti
NPM : 221804036
Program Studi: Magister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis Karya : Tesis

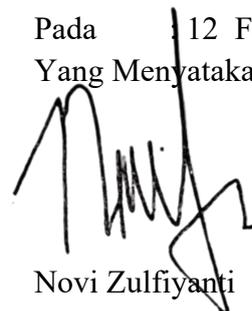
Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Efektivitas Penerapan *Joyful Learning* Menggunakan Kartu Tahfidz Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan *Happiness* Siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan

Beserta perangkat (jika diperlukan) dengan hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada : 12 Februari 2025
Yang Menyatakan,



Novi Zulfiyanti

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Efektivitas Penerapan *Joyful Learning* Menggunakan Kartu Tahfidz Terhadap Kemampuan Menghafal Al – Qur’an Dan *Happiness* Siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelas Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari tesis ini. semoga tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan juga sebagai wadah informasi.

Medan, 12 Februari 2025

Penulis

Novi Zulfiyanti

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti sanjungkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Efektivitas Penerapan *Joyful Learning* Menggunakan kartu tahfidz Terhadap Kemampuan Menghafal Al – Qur’an dan *Happiness* Siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih atas bantuan tenaga, pikiran serta bimbingan yang diberikan dalam menyelesaikan tesis ini, ucapan terimakasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Medan Area, Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadan, M.Eng., M.Sc.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area yaitu Ibu Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, MS.
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area Ibu Dr. Suryani Hardjo, S. Psi., MA, Psikolog
4. Kepala Sekolah TK Jabal Rahmah Mulia Medan yang telah membantu peneliti dalam pengurusan izin penelitian, serta seluruh staf dan guru – guru terkait yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data, peneliti ucapkan terimakasih sebesar-besarnya
5. Komisi Pembimbing Ibu Dr. Siti Aisyah, M.psi., Psikolog dan Ibu Dr. Amanah Surbakti, M.Psi., Psikolog. Terimakasih atas bimbingan, dorongan dan dukungan serta masukan-masukan yang telah diberikan selama proses penulisan tesis ini.

6. Ibu Dr. Risydah Fadilah, M.Psi., Psikolog Selaku penguji atas masukan dan saran yang berharga dalam penulisan tesis ini.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta ayahanda dan ibunda yang telah banyak memberikan kasih sayang dan doa restu kepada penulis, atas segala jerih payah mereka dan pengorbanan tanpa pernah mengenal lelah dalam memberikan motivasi dan memenuhi kebutuhan penulis untuk mencapai kesuksesan, semoga ayahanda dan ibunda mendapatkan curahan rahmat dari Allah Swt serta selalu Allah beri kesehatan, kebahagiaan, dan umur yang berkah. Demikian juga kepada orang-orang yang paling penulis sayangi dan cintai abang M. Andriansyah Putra, A.Md, SH, adik tercinta Indah Lestari, Kakak ipar penulis Putri Aulia Rahman, S.Psi tiada kata-kata indah yang bisa penulis sampaikan selain ungkapan syukur karena memiliki keluarga seperti kalian yang selalu memotivasi dan memberikan perhatian sehingga menjadi kekuatan tersendiri kepada penulis, Keponakan Tercinta Nahla Adzkie Ismah, Nisa Fatiyah Rahmah, dan Nadhif Arkhan Andriansyah yang menjadi permata hati dan pembangkit semangat penulis.
8. Kepada saudara-saudara baru di Kampus Pasca UMA yang penulis sayangi Kak Nessya tersayang (Dirut Rumah Kesehatan Mental) yang selalu memberikan motivasi dan supportnya kepada penulis. Himar Waki, M. Faisal, Iklil Nabila, Kak Devi, Kak Fitri. Bu Susanti, Alfi, Tina, Kak Nana dan seluruh rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area angkatan 2022. Terimakasih telah memberikan dukungan, semangat dan bantuan selama proses penulisan tesis ini
9. Seluruh staff/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area

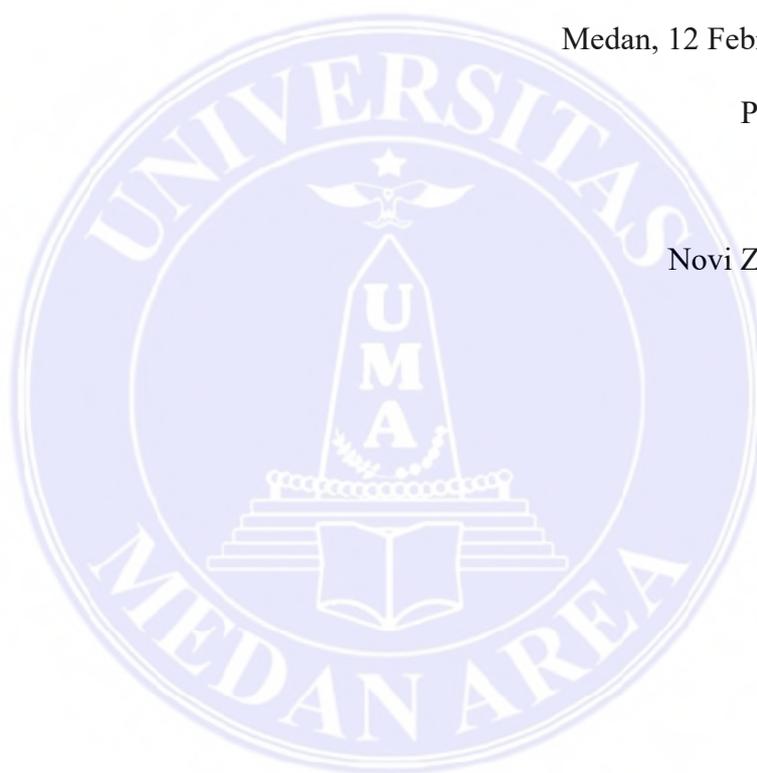
10. Seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan akan dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat dan semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah peneliti terima.

Medan, 12 Februari 2025

Penulis

Novi Zulfiyanti



ABSTRAK

Zulfiyanti, Novi. Efektivitas Penerapan *Joyful Learning* Menggunakan Kartu Tahfidz Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan *Happiness* Siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan. Magister Psikologi Program Pasca Sarjana Universitas Medan Area. 2025.

Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang pesat, di mana stimulasi pendidikan yang tepat sangat penting untuk mendukung pertumbuhan fisik, mental, dan spiritual. Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini adalah pengenalan dan penghafalan Al-Qur'an, yang tidak hanya mendukung perkembangan kognitif tetapi juga pembentukan karakter religius. Namun, metode pembelajaran konvensional yang kaku seringkali menyebabkan kebosanan dan kurangnya minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, seperti *joyful learning*, untuk meningkatkan kemampuan menghafal dan kebahagiaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan *joyful learning* menggunakan media kartu tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan kebahagiaan siswa TK. Penelitian ini melibatkan 34 siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan, yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi-experimental* dengan desain *non-randomized pretest-posttest control group*. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan menghafal Al-Qur'an dan skala kebahagiaan (*happiness*), kemudian dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* dan *independent t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *joyful learning* menggunakan kartu tahfidz secara signifikan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an ($t = 11.830$, $p = 0.000$) dan kebahagiaan siswa ($t = 7.062$, $p = 0.000$) dibandingkan kelompok kontrol. Rata-rata kemampuan menghafal kelompok eksperimen meningkat sebesar 17.706 poin, sementara kebahagiaan meningkat sebesar 9.353 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan *joyful learning* dengan menggunakan media kartu tahfidz efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan hasil pembelajaran.

Kata Kunci: *joyful learning*, *happiness*, kemampuan menghafal al-qur'an

ABSTRACT

Zulfiyanti, Novi. The Effectiveness of Joyful Learning Using Tahfidz Cards on Qur'an Memorisation Ability and Happiness of Jabal Rahmah Mulia Kindergarten Students Medan. Master of Psychology Postgraduate Programme, University of Medan Area. 2025.

Early childhood is a period of rapid development when appropriate educational stimulation is essential to support physical, mental and spiritual growth. An important aspect of early childhood education is the introduction and memorisation of the Qur'an, which supports not only cognitive development but also religious character building. However, rigid conventional learning methods often lead to boredom and lack of interest in memorising the Qur'an. Therefore, an enjoyable learning approach, such as joyful learning, is needed to improve students' memorisation skills and happiness. This study aims to evaluate the effectiveness of a joyful learning approach using tahfidz cards in improving Qur'anic memorisation skills and happiness among kindergarten students. This study involved 34 students from Jabal Rahmah Mulia Kindergarten Medan who were divided into experimental and control groups. The research method used was quasi-experimental with a non-randomised pretest-posttest control group design. Data were collected using the Al-Qur'an memorisation ability test and the happiness scale, and then analysed using paired sample t-test and independent t-test. The results showed that the application of joyful learning using tahfidz cards significantly improved students' Qur'an memorisation ability ($t = 11.830$, $p = 0.000$) and happiness ($t = 7.062$, $p = 0.000$) compared to the control group. The average memorisation ability of the experimental group increased by 17.706 points, while happiness increased by 9.353 points. These results suggest that the joyful learning approach is effective in creating an enjoyable learning environment and improving learning outcomes.

Keywords: *joyful learning*, happiness, qur'an memorisation ability.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK	10
ABSTRACT	11
DAFTAR ISI.....	12
BAB I.....	17
PENDAHULUAN.....	17
1.1. Latar Belakang.....	17
1.2. Perumusan Masalah.....	28
1.3. Tujuan Penelitian.....	28
1.4. Hipotesis Penelitian.....	28
1.5. Manfaat Penelitian.....	29
1.5.1. Manfaat Teoritis.....	29
1.5.2. Manfaat Praktis.....	29
BAB II.....	31
TINJAUAN PUSTAKA.....	31
2.1 Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	31
2.1.1. Definisi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	31
2.1.2. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an..	32
2.1.3. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	36
2.2. Memori	37
2.2.1. Definisi Memori.....	37
2.2.2. Faktor Yang Mempengaruhi Memori	38
2.2.3. Aspek Memori.....	40
2.3. <i>Happiness</i>	41

2.3.1.	Definisi <i>Happiness</i>	42
2.3.2.	Faktor Yang Mempengaruhi <i>Happiness</i>	43
2.3.3.	Dimensi dan Karakteristik <i>Happiness</i>	45
2.3.4.	Aspek <i>Happiness</i>	48
2.4.	<i>Joyful Learning</i>	51
2.4.1.	Definisi <i>Joyful Learning</i>	51
2.4.2.	Aspek <i>Joyful Learning</i>	52
2.4.3.	Tahapan <i>Joyful Learning</i>	55
2.5.	Media Pembelajaran Kartu Tahfidz.....	58
2.6.	Anak Usia Dini	60
2.6.1.	Karakteristik Anak Usia Dini.....	60
2.6.2.	Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini	62
2.7.	Pengaruh Penerapan Metode <i>Joyful Learning</i> Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	65
2.8.	Pengaruh Penerapan Metode <i>Joyful Learning</i> Terhadap <i>Happiness</i>	66
2.9.	Kerangka Konsep	69
BAB III.....		70
METODE PENELITIAN.....		70
3.1.	Waktu dan Tempat Penelitian	70
3.2.	Bahan dan Alat	70
3.2.1.	Tes Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	70
3.2.2.	Skala <i>Happiness</i>	71
3.2.3.	<i>Joyful Learning</i>	72
3.2.4.	Desain Penelitian.....	73
3.2.5.	Identifikasi Variabel.....	74
3.2.6.	Definisi Operasional.....	74
3.2.7.	Teknik Analisa Data.....	75
3.3.	Populasi Dan Sampel.....	76
3.3.1.	Populasi	76
3.3.2.	Sampel.....	77
3.4	PROSEDUR KERJA.....	78
3.4.1	Tahap Persiapan	78

3.4.2.	Tahap Pelaksanaan	79
3.4.3.	Tahap Evaluasi	84
BAB IV		85
HASIL DAN PEMBAHASAN		85
4.1.	Hasil Penelitian.....	85
4.1.1.	Deskripsi Subjek Penelitian	85
4.1.2.	Analisa Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	86
4.1.3.	Kategorisasi.....	91
4.1.4.	Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	94
4.1.5.	Hasil Uji Asumsi	97
4.1.6.	Hasil Uji Analisa Data	99
4.2.	Pembahasan	107
4.2.1	Pengaruh Penerapan <i>Joyful Learning</i> Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	107
4.2.2	Pengaruh Penerapan <i>Joyful Learning</i> Terhadap <i>Happiness</i>	109
BAB V		113
KESIMPULAN DAN SARAN		113
5.1.	Kesimpulan.....	113
5.2.	Saran	114
DAFTAR PUSTAKA		116
LAMPIRAN		125

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Rincian penilaian Kemampuan Menghafal Al-Qurán Rincian penilaian Kemampuan Menghafal Al-Qurán	70
Tabel 3. 2. Blueprint Skala Happiness	72
Tabel 3. 3. Desain Penelitian	73
Tabel 3. 4. Rincian Populasi TK Jabal Rahmah Mulia TA 2024 - 2025	77
Tabel 3. 5. Tabel Pelaksanaan Pembelajaran	80
Tabel 4. 1. Karakteristik Sampel	85
Tabel 4. 2. Statistika Deskriptif Kelompok Eksperimen Kontrol	86
Tabel 4. 3. Deskripsi Skor Pre-Test dan Post-Test	87
Tabel 4. 4. Deskripsi Skor Pre-Test dan Post-Test	88
Tabel 4. 5. Statistika Deskriptif Kelompok Eksperimen Kontrol	88
Tabel 4. 6. Deskripsi Skor Pre-Test dan Post-Test	89
Tabel 4. 7. Deskripsi Skor Pre - Test dan Post - Test Variabel Happiness Kelompok Kontrol	90
Tabel 4. 8. Rangkuman Hasil Perhitungan Nilai Kategorisasi Menurut Level Kategori ..	91
Tabel 4. 9. Kategorisasi Pre - Test Kemampuan Menghafal Al-Qurán Kelompok Eksperimen	91
Tabel 4. 10. Kategorisasi Post - Test Kemampuan Menghafal Al-Qurán Kelompok Eksperimen	91
Tabel 4. 11. Kategorisasi Pre - Test Happiness Kelompok Eksperimen	92
Tabel 4. 12. Kategorisasi Post - Test Happiness Kelompok Eksperimen	92
Tabel 4. 13. Kategorisasi Pre - Test Kemampuan Menghafal Al-Qurán Kelompok Kontrol	92
Tabel 4. 14. Kategorisasi Post - Test Kemampuan Menghafal Al-Qurán Kelompok Kontrol	93
Tabel 4. 15. Kategorisasi Pre - Test Happiness Kelompok Kontrol	93
Tabel 4. 16. Kategorisasi Post - Test Happiness Kelompok Kontrol	93
Tabel 4. 17. Sebaran Skor Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	97
Tabel 4. 18. Sebaran Skor Happiness	98
Tabel 4. 19. Hasil Uji Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Kelompok Eksperimen	99
Tabel 4. 20. Hasil Uji Paired Sample T-Test Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Kelompok Eksperimen	100
Tabel 4. 21. Hasil Uji Pre-Test dan Post-Test Happiness Kelompok Eksperimen	100
Tabel 4. 22. Hasil Uji Paired Sample T-Test Happiness Kelompok Eksperimen	101
Tabel 4. 23. Hasil Uji Pre- Test Penerapan Joyful Learning Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Happiness Antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol	102
Tabel 4. 24. Hasil Uji Post-Test Penerapan Joyful Learning Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Happiness Antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol	104

Tabel 4. 25. Hasil Uji Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Kelompok Kontrol	105
Tabel 4. 26. Hasil Uji Paired Sample T-Test Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Kelompok Kontrol	105
Tabel 4. 27. Hasil Uji Pre-Test dan Post-Test Happiness Kelompok Eksperimen.....	106
Tabel 4. 28. Hasil Uji Paired Sample T-Test Happiness Kelompok Eksperimen	106



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan kelompok individu yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat atau sering dianggap sebagai periode lompatan perkembangan (Isjoni, 2011). Menurut Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, (2014) dapat disimpulkan bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan proses stimulasi pendidikan awal untuk mendukung perkembangan anak secara holistik pada masa emas. Tujuannya adalah untuk memberikan stimulasi edukatif yang membantu perkembangan fisik dan spiritual anak, agar mereka mampu menghadapi tahap pendidikan selanjutnya. Susanto (2017) berpandangan pendidikan anak usia dini adalah usaha yang ditujukan kepada anak dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun melalui stimulus edukatif dengan tujuan mendorong perkembangan dan pertumbuhan anak secara fisik dan mental, sehingga mereka siap untuk memasuki tahap pendidikan berikutnya.

Pada tahap ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, serta memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyerap stimulus dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, periode ini sering disebut sebagai fase sensitivitas, di mana anak menjadi sangat peka terhadap berbagai rangsangan yang diberikan oleh lingkungannya, termasuk upaya pendidikan (Asqia & Suridha, 2023). Memberikan stimulus pendidikan pada usia dini adalah aspek fundamental dalam mendukung perkembangan menyeluruh agar mencapai potensi optimal

(Lubis & Ismet, 2019a). Satu elemen penting yang diberikan bagi anak usia dini adalah pembentukan karakter religius dan moral melalui Al- Qur'an (Susianti, 2016). Pentingnya pengenalan pondasi agama dan moral sejak dini menjadi tahapan awal yang krusial dalam pembentukan karakter yang baik pada masa depan anak (Karima et al., 2022). Menurut Syahdinur & Alfarisi, (2021) pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pengembangan potensi keagamaan anak usia dini. Program ini tidak hanya terbatas pada lembaga formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Rudhatul Athfal (RA), dan Bustanul Athfal (BA), tetapi juga pada institusi serupa. Program menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu inisiatif yang dirancang oleh pendidik dengan memperhatikan enam cakupan perkembangan anak usia dini, termasuk di dalamnya aspek moral dan agama (Lubis & Ismet, 2019). Membaca dan menghafal Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan kecerdasan anak, terutama dalam aspek kognitif. Latihan membaca dan menghafal Al-Qur'an sejak usia dini membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak. Tidak hanya itu, proses menghafal Al-Qur'an juga berdampak pada perilaku anak, bukan hanya pada tingkat kecerdasan (Rettalina & Aulia, 2020).

Tahap yang paling optimal untuk memulai proses menghafal Al-Qur'an adalah usia dini. Hal ini disebabkan oleh perkembangan otak yang optimal pada usia tersebut, menghafal Al-Qur'an sedari kecil lebih mudah dibandingkan ketika sudah dewasa (Suryabudi et al., 2022) serta pikiran anak masih segar dan belum terbebani dengan banyak urusan duniawi, serta masih jauh dari dosa-dosa yang dapat mengganggu konsentrasi (Hidayah, 2017). Menghafal al-qur'an merupakan kegiatan yang memiliki bermacam-macam manfaat dan keutamaan (Fadilah et al.,

2022). Dengan terbentuknya anak usia dini yang menghafal Al – Qur’an akan membawa pengaruh baik dan menciptakan lingkungan yang menjunjung tinggi nilai – nilai agama (Sitorus, 2015).

Terdapat beberapa metode dalam menghafal Al- Qurán diantaranya dengan talqin (membacakan ayat alqurán secara perlahan–lahan), metode talqin dan mendengarkan audio, metode gerakan dan isyarat, metode membaca ayat yang akan dihafal, metode menghafal dengan merekam suara guru dan anak, metode memperdengarkan rekaman bacaan ayat Al-Qurán dari guru dan anak sebaya. Metode yang baik dan benar dalam menghafal Al-Qur’an akan memengaruhi efektivitas proses pengajaran secara keseluruhan (Hidayah, 2017).

Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia (YP. JRM) merupakan yayasan sekolah yang memiliki *concern* dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didiknya. Dengan visi ” Terwujudnya lembaga pendidikan berbasis Tahfidzul Qur’an dan Bahasa Inggris yang memiliki keunggulan dalam menghasilkan generasi cerdas, disiplin, sholeh”. Saat ini Yayasan Jabal Rahmah Mulia memiliki 4 unit sekolah di antaranya, Unit TK, SD, SMP dan SMA. TK Jabal Rahmah Mulia beralamat di Jalan Industri memiliki *concern* pada pengembangan karakter islami, tahfidz minimal 25 surah, hadits pilihan, *English Cambridge* dan tahsin. Adapun metode yang digunakan dalam mengajarkan Al – Qur’an kepada peserta didik di TK Jabal Rahmah Mulia adalah dengan menggunakan metode *tallaqi*, dimana pada metode ini semua anak duduk melingkar dan kemudian guru melantunkan ayat yang akan dihafal secara berulang, selanjutnya siswa mengikutinya dan diulang – ulang sebanyak 5x pengulangan. Guru akan meminta

siswa satu persatu membacakan kembali apa yang sudah dihafalkan bersama – sama.

Permasalahan yang muncul terjadi ketika kurangnya variasi dan ketertarikan dalam metode yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada anak-anak di sekolah taman kanak-kanak. Metode yang digunakan terkesan kaku dan kurang variatif bagi anak-anak hingga menimbulkan kebosanan (Rettalina & Aulia, 2020). Hasan et al., (2023) menambahkan beberapa problematika dalam menghafal Al- Qur'an pada anak balita diantaranya kurangnya fokus pada anak, sering bermain, faktor lingkungan seperti lingkungan yang terlalu ramai dan teman yang mengganggu.

Kondisi ini sesuai dengan pengalaman guru tahfidz dalam wawancara yang dilakukan dimana didapatkan informasi bahwa guru masih menerapkan metode talaqqi dan membuka kelas dengan mengajak anak – anak bermain sebelum pembelajaran, namun guru masih kesulitan untuk menghadapi rasa bosan anak dan rentang fokus anak usia dini yang singkat ditambah lagi dengan adanya target pembelajaran harian yang harus dicapai guru didalam kelas sehingga membuat anak menjadi tidak bersemangat dan tidak tercapainya materi pembelajaran tahfidz yang diberikan. Dalam wawancara singkat tersebut juga didapatkan informasi, dimana beberapa anak masih kesulitan dalam mengingat ketika ada surah baru untuk dihafalkan, beberapa anak ada yang kesulitan untuk mengikuti, beberapa diantaranya mampu mengikuti, namun ketika ada evaluasi tahfidz beberapa anak masih suka lupa pada awal ayat, ada juga yang lupa dengan nama surah sehingga pada awal surah harus dibantu oleh guru yang menguji untuk melanjutkan ke ayat

berikutnya. Serta masih ada yang tertukar ayat satu dengan ayat yang lainnya bahkan surah satu dengan surah yang lainnya.

Sejatinya pendidikan harus bertujuan untuk mencapai kebahagiaan, baik secara individu maupun secara kolektif. Pendidikan yang efektif tidak hanya memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga memperhatikan perasaan dan kebahagiaan siswa sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (Roberts, 2013). Anak-anak perlu dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung kenyamanan dan kebahagiaan mereka (Sylva et al., 2009). Kebahagiaan atau *happiness* berperan penting dalam memengaruhi kreativitas, perkembangan kognitif, serta kemampuan sosial dan emosional anak (Anand, 2016; Husted, 2017; Izzaty, 2018). Konsep *happiness* pada anak prasekolah dipandang sebagai emosi yang kuat yang diwakili oleh keadaan emosi positif seperti kegembiraan, harapan, penalaran efektif, kegembiraan, dan persepsi kesejahteraan diri sendiri (Diener et al., 2015). Pemahaman anak prasekolah usia 3 sampai 6 tahun dilihat dari kombinasi emosi positif yang dirasakan (seperti bahagia, gembira, ceria, gembira), ekspresi perasaan (seperti tertawa dan tersenyum), dan ketiadaan perasaan negatif (seperti kesedihan, tangisan, dan kemarahan (Izzaty, 2018; Lewis, 2008).

Lingkungan kelas yang bahagia di prasekolah dapat mempengaruhi seluruh aspek perkembangan kehidupan anak (Kaur & Sharma, 2021), lebih mudah berkonsentrasi sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal dan meningkatkan prestasi peserta didik (Samodra et al., 2013).

Adanya target pembelajaran pada anak usia dini, seperti kegiatan calistung yang membutuhkan pemikiran terstruktur dan keharusannya dalam menghafal Al-Qur'an dapat membebani otak anak sehingga tujuan awal untuk mendidik anak menjadi hal sebaliknya karena menjadikan anak tidak bahagia dan tidak dapat menikmati masa anak-anaknya (Ainia et al., 2021; Akhyar & Ningsih, 2023). Hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan, dimana terlihat beberapa anak yang tidak antusias atau bersemangat mengikuti pembelajaran tahfidz, seperti: mengantuk/sering menguap disaat pelajaran tahfidz, mengganggu teman pada saat pelajaran tahfidz, melamun selama guru mentallaqi ayat yang sedang dihafal, hingga sering izin keluar ke kamar mandi.

Menurut pemahaman anak prasekolah usia 3 sampai 6 tahun, *happiness* diartikan sebagai gabungan emosi positif seperti kegembiraan, senang, dan ceria, ditunjukkan melalui ekspresi seperti tertawa dan senyum, serta ketiadaan emosi negatif seperti sedih, menangis, dan marah (Izzaty, 2018; Lewis, 2008). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa suasana sekolah yang penuh kebahagiaan sangat mendukung peningkatan energi siswa, pengalaman belajar yang lebih baik, dan penyaluran bakat mereka (Ale Yasin, 2001). Manfaat *happiness* di prasekolah bagi anak usia 3 hingga 6 tahun tidak hanya berdampak pada awal masa sekolah (Gilliam, 2005), tetapi juga memengaruhi kinerja akademik, keterampilan motorik, penyesuaian sekolah, serta kompetensi sosial dan emosional mereka di masa depan (Gleave & Cole-Hamilton, 2012; Haney & Bissonnette, 2011; López-Pérez & Fernández-Castilla, 2018; Whitebread et al., 2012).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, aktivitas bermain terbukti memberikan kegembiraan kepada anak-anak karena selain memenuhi kebutuhan

mereka, bermain juga dapat menimbulkan emosi positif, menghilangkan kelebihan energi, meningkatkan empati dan kepekaan terhadap orang lain melalui pengalaman perspektif, memperbaiki perkembangan otak, merangsang imajinasi dan kreativitas, serta meningkatkan kesehatan jangka panjang serta perkembangan anak secara kognitif, motorik, emosional, sosial, dan mental (Goldstein, 2012; Haney & Bissonnette, 2011; Singer, 2013; Whitebread et al., 2012). Kurangnya kesempatan bermain pada anak atau adanya larangan bermain pada anak dapat akan berdampak pada faktor psikososialnya seperti harga diri, kemampuan komunikasi dan sosialisasi hingga membuat anak cenderung agresif dan terlibat kekerasan (Goldstein, 2012).

Aktivitas belajar di taman kanak-kanak merupakan salah satu bagian dari rutinitas harian yang sering kali menjadi momen yang paling membahagiakan bagi anak-anak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dalam lingkup pendidikan, kebahagiaan anak seringkali terkait erat dengan program pembelajaran dan dukungan yang diberikan oleh guru melalui metode pengajaran yang positif. Selain berpotensi meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan belajar anak-anak, pendekatan ini juga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Ash & Huebner, 2001; Cheng & Furnham, 2002; Eryilmaz, 2012).

Model pembelajaran *joyful learning* merupakan pendekatan yang efektif untuk mengatasi kebosanan dan kurangnya minat selama pembelajaran berlangsung. Tidak hanya diinginkan oleh anak-anak TK hingga SMA, tetapi juga oleh mahasiswa karena materi yang dipelajari cenderung kompleks dan memerlukan waktu istirahat otak yang cukup (Widayanti, 2014). Istilah *joyful learning* menurut Udvari-Solner, (2012) dalam pendidikan mengarah pada kondisi

intelektual dan emosional yang positif dari peserta didik di mana kondisi ini tercapai ketika individu atau kelompok memperoleh kesenangan dan rasa puas dari proses pembelajaran. Karakteristik *joyful learning* meliputi keterlibatan yang tinggi dalam tugas atau pengalaman sambil memiliki rasa ingin tahu dan takjub.

Strategi *joyful learning* juga merupakan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan kesenangan dan semangat belajar. Tujuannya adalah menciptakan suasana yang nyaman, bebas dari tekanan, dan membangkitkan semangat belajar. Dengan adanya kegembiraan dan semangat dalam belajar, tercipta hubungan emosional antara siswa dan guru yang mendukung proses pembelajaran (Nurjaman, 2019). Pada intinya, *joyful learning* tidak mengharuskan siswa tertawa, tetapi menciptakan interaksi yang santai antara guru dan siswa. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan ini meningkatkan pemahaman, memperkuat daya ingat, dan memungkinkan siswa menggunakan otak mereka secara optimal, berdampak pada pemahaman konsep (Hermawan et al., 2014).

Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan memiliki dampak positif pada proses transformasi dan penyimpanan informasi dalam otak. Proses pembelajaran tingkat lanjut terjadi ketika pengalaman di dalam kelas memberikan kepuasan dan relevansi yang sesuai dengan kehidupan, minat, serta pengalaman siswa. Kehadiran emosi positif yang kuat dalam konteks pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Emosi positif tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan tingkat keterlibatan, retensi informasi, dan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang dipelajari dalam situasi kehidupan nyata (Thote & S, 2020).

Model pembelajaran *joyful learning* memerlukan media yang dapat merangsang siswa agar lebih aktif dan nyaman selama proses pembelajaran di kelas. Media tersebut juga berperan dalam menggambarkan konsep yang sulit dijelaskan oleh guru saat menyampaikan materi kepada siswa. Media pembelajaran merupakan elemen kunci dalam proses pendidikan. Sebagai sarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran memfasilitasi penyampaian pesan pendidikan dari sumbernya kepada penerima pesan, dengan bantuan guru sebagai fasilitatornya (Cahyono, 2019). Selain itu, media pembelajaran bertujuan menarik perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi belajar, meningkatkan hubungan dengan lingkungan, serta mengembangkan kemandirian belajar (Rahman et al., 2022).

Oleh karena itu, diperlukan media sederhana seperti kartu yang dapat membantu siswa dalam memahami dan menyerap materi dengan lebih baik (Sardin et al., 2022). Contoh pada penerapan metode *joyful learning* dengan media kartu bilangan memfasilitasi peserta didik dalam membandingkan pecahan, mengurutkan pecahan, dan memecahkan masalah dengan lebih mudah. Penggunaan kartu bilangan membantu menarik perhatian peserta didik pada titik fokus tertentu dan mengkonkretkan konsep-konsep abstrak, yang memungkinkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik (Ramadan et al., 2023).

Menurut Daryanto, (2016) konsep yang disajikan secara konkrit akan lebih mudah dipahami oleh siswa daripada konsep yang abstrak. Hal ini mengimplikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menghadirkan konsep dalam bentuk konkrit dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pendekatan pendidikan bagi anak usia dini sering kali

menggunakan metode bermain sambil belajar. Ini berarti bahwa proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bermain yang dirancang secara khusus untuk tujuan pendidikan. Metode ini memanfaatkan alamiahnya minat dan rasa ingin tahu anak-anak, serta membawa pembelajaran secara menyenangkan dan terintegrasi dengan aktivitas bermain mereka. Metode bermain sambil belajar ini memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan kognitif, motorik, sosial, dan emosional mereka dengan lebih efektif sambil tetap menikmati pengalaman belajar mereka (Rettalina & Aulia, 2020).

Dalam konteks metode menghafal Al-Qur'an, banyak dari metode yang umumnya hanya mengaktifkan satu sisi dari otak manusia. Berbeda jika memanfaatkan kedua sisi otak ini, hafalan cenderung lebih terjaga, dan yang tak kalah pentingnya, proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih menyenangkan dan kurang menyebabkan kebosanan (Firdausi, 2017). Aktivitas bermain menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan oleh anak sebagai wadah untuk bersenang-senang (Sharif, 2014). Dimana strategi bermain yang memiliki makna membantu meningkatkan semangat anak-anak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran bahasa (Yang et al., 2021).

Pengembangan model pembelajaran *joyful learning* masih memerlukan dukungan media yang merangsang dan dapat mendorong keterlibatan serta partisipasi aktif siswa. Media tersebut berperan sebagai representasi visual yang dapat melengkapi komunikasi verbal guru, sehingga mengatasi keterbatasan penyampaian informasi hanya melalui kata-kata. Salah satu contoh media yang efektif adalah kartu gambar, seperti *flashcard*. Penggunaan *flashcard* sebagai media kartu memungkinkan guru untuk menghadirkan materi pembelajaran secara visual,

merangsang minat siswa, serta mendorong keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, pemanfaatan media kartu dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran (Musbhirah et al., 2018). Penelitian dari Niti & Anam, (2023) mendukung pemanfaatan media kartu ditemukan bahwa menggunakan media kartu tahfidz pintar mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menghindarkan peserta didik dari rasa bosan dan kejenuhan saat mengikuti pembelajaran.

Peneliti menyimpulkan dengan pendekatan *joyful learning* yang menitikberatkan pada kebahagiaan dan kenyamanan siswa selama proses pembelajaran, serta didukung dengan adanya media visual dan interaktif seperti kartu tahfidz dinilai mampu memberikan variasi dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Hal ini membantu proses menghafal menjadi lebih dinamis dan terhindar dari kebosanan. Tidak hanya itu, dengan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan media kartu tahfidz yang sangat mudah untuk diterapkan dan diakses akan meningkatkan perasaan bahagia pada siswa sehingga lebih semangat, termotivasi menghafal Al-Qur'an. Pada akhirnya, pendekatan ini sejalan dengan kurikulum pendidikan Anak Usia Dini yang menekankan pentingnya pendekatan secara holistik, interaktif dan berbasis pengalaman. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menguji apakah penerapan *joyful learning* menggunakan media kartu tahfidz yang mengintegrasikan kesederhanaan, kesenangan dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qurán dan *happiness* pada anak usia dini.

1.2. Perumusan Masalah

Merujuk pada paparan di atas, peneliti akan merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah penerapan *joyful learning* menggunakan kartu tahfidz berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan?
2. Apakah penerapan *joyful learning* menggunakan kartu tahfidz berpengaruh terhadap *happiness* siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan?

1.3. Tujuan Penelitian

Merujuk dari permasalahan yang diungkapkan tersebut, oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah melihat penerapan *joyful learning* menggunakan kartu tahfidz dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan *happiness* pada siswa/i TK Jabal Rahmah Mulia Medan.

1.4. Hipotesis Penelitian

Dengan memperhatikan paparan teoritis tersebut, peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh penerapan *joyful learning* dengan menggunakan kartu tahfidz berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa/i TK Jabal Rahmah Mulia Medan.

2. Ada pengaruh penerapan *joyful learning* dengan menggunakan kartu tahfidz berpengaruh terhadap *happiness* siswa/i TK Jabal Rahmah Mulia Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan dalam pengembangan metode *joyful learning* di kelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qurán dan *happiness* siswa/i usia dini.

1.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat pada:

1. Guru dan Sekolah: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan masukan kepada pihak sekolah terutama guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode *joyful learning*, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, partisipasi aktif siswa, dan hasil akademik secara keseluruhan. Hal ini juga dapat meningkatkan reputasi sekolah dalam memberikan pendidikan berkualitas.
2. Orang tua: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi orang tua pada perkembangan positif anak-anak mereka dalam hal kemampuan menghafal Al Qur'an dan tingkat kebahagiaan. Dengan

demikian, orang tua akan merasa lebih percaya diri bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah mendukung perkembangan holistik anak-anak mereka.

3. Bagi penelitian selanjutnya : penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan referensi atau tambahan informasi dalam melakukan pengembangan metode lainnya yang mampu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qurán dan kebahagiaan siswa usia dini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

2.1.1. Definisi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan adalah suatu karakteristik yang ada pada seseorang yang berhubungan dengan kinerja efektif dan ahli dalam suatu pekerjaan atau situasi (Uno & Kuadrat, 2010). Kemudian menghafal adalah kemampuan untuk memasukkan (*learning*) dan menyimpan (*retention*) dan memunculkan kembali (*remembering*) hal – hal yang lampau (Djamarah, 2008). Kata Al-Qur'an sendiri artinya firman Allah Subhanahu wa ta'ala yang diturunkan pada nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam. Sehingga Wahid (2012) menyimpulkan menghafal Al-Qur'an merupakan proses mengingat seluruh isi ayat-ayatnya dengan baik dan menguasainya secara sempurna.

Menghafal Al-Qur'an melibatkan proses yang terkait langsung dengan fungsi memori dalam otak manusia yang dilakukan dengan kegiatan mengulang ayat – ayat Al Qur'an (Susianti, 2016). Menurut Firdausi, (2017) menghafal Al-Qur'an adalah proses dimana seseorang memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan dan pemahaman mereka dengan tujuan agar tidak terlupakan. Dalam proses ini, penghafal Al-Qur'an menggunakan berbagai metode yang dapat berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Metode ini digunakan untuk membantu dalam memperkuat ingatan dan pemahaman terhadap teks suci Al-Qur'an.

Menghafal adalah proses mental yang melibatkan penyimpanan kesan-kesan agar dapat diingat kembali di masa mendatang. Ini sering diasosiasikan dengan pengingatan, di mana seorang individu mengingat memori ayat Al-Qur'an

secara menyeluruh tanpa melihat teksnya secara langsung yang dalam proses menghafalnya diperlukan latihan dan dedikasi yang tinggi untuk memastikan bahwa informasi tersebut dapat diakses kembali secara sempurna tanpa bantuan (Hasan et al., 2023). Menurut Akhyar & Ningsih, (2023) kemampuan menghafal Al-Qur'an mencerminkan keahlian dalam menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT yang melibatkan proses menginternalisasi lafaz-lafaz ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah baca Al-Qur'an ke dalam pikiran. Proses ini membutuhkan latihan dan konsistensi agar informasi tersebut dapat disimpan dalam ingatan dengan baik.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diungkapkan itu, disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an merujuk kapasitas individu untuk menerima, menyimpan, dan mengingat kembali seluruh ayat Al-Qur'an secara keseluruhan dan sempurna. Proses ini melibatkan aktivitas yang dilakukan dengan berbagai metode yang bervariasi antara satu individu dengan individu lainnya.

2.1.2. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Syahdinur & Alfarisi, (2021) mengungkapkan beberapa faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini, yaitu:

- a. Faktor Pendukung: Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an, memanfaatkan media pembelajaran, dan mendapatkan dukungan orang tua merupakan faktor penting dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- b. Faktor Penghambat: Anak yang bermain atau mengantuk saat menghafal, absen atau terlambat ke sekolah, serta kesibukan orang tua yang menghambat pengawasan saat membantu anak melakukan muraja'ah di

rumah, semuanya dapat menjadi faktor yang mengganggu proses pembelajaran.

Fadilah et al., (2022) merangkum beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan menghafal Al – Quran, diantaranya:

1. Rasa Malas

Menurut Khulatifah & Miftahuddin, (2021), kecenderungan untuk merasa malas biasanya sering dialami oleh para penghafal Al-Qur'an ketika mereka sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi rasa malas tersebut agar proses menghafal dapat berjalan dengan efektif.

2. Kurangnya Motivasi Dalam Menghafal

Agustina et al., (2020) melihat pentingnya motivasi dalam proses menghafal Al-Qur'an. Motivasi yang cukup akan meningkatkan semangat dan keterlibatan dalam proses tersebut. Misalnya, para ustadz dan ustadzah memberikan motivasi tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an serta memberikan arahan untuk memudahkan proses menghafal. Hal ini bertujuan agar para penghafal Al-Qur'an tidak merasa jenuh saat menghafal dan tetap termotivasi dalam pencapaian tujuan mereka.

3. Kurangnya Waktu

Menurut Romziana dkk, (2021) kekurangan waktu dan padatnya jadwal di lingkungan pondok pesantren atau sekolah dapat menghambat efektivitas penghafalan Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an sering merasa terbatas dalam waktu yang tersedia untuk menghafal karena harus menyeimbangkan antara kegiatan di pondok pesantren atau sekolah

formal dengan tugas-tugas lainnya. Oleh karena itu, penting bagi penghafal Al-Qur'an untuk memiliki kemampuan dalam mengatur waktu dengan bijaksana, sehingga mereka dapat membagi waktu dengan baik untuk proses menghafal Al-Qur'an dan memenuhi tugas-tugas sekolah formal dan informal lainnya.

4. Lingkungan

Menurut Arfandi et al., (2023), lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku seseorang, termasuk dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Lingkungan yang mendukung dapat membantu individu memperkuat motivasi mereka untuk konsisten dalam menghafal Al-Qur'an, terlepas dari kondisi lingkungan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk menciptakan lingkungan yang memfasilitasi proses penghafalan Al-Qur'an, sehingga mereka dapat membangun kemauan untuk terus menghafal Al-Qur'an dalam segala kondisi.

Putra & Issetyadi (2010) menambahkan 2 faktor yang memengaruhi kualitas menghafal, yaitu adanya faktor internal yang bersumber dari kondisi emosi, keyakinan (*belief*), kebiasaan (*habit*), dan cara memproses stimulus. Kemudian faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan belajar, dan nutrisi tubuh.

Wahid, (2012) menambahkan beberapa faktor pendukung intensitas menghafal Al-Qurán, diantaranya:

a. Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan faktor krusial bagi seorang penghafal Al-Qur'an, karena kondisi tubuh yang sehat akan memudahkan proses menghafal tanpa adanya hambatan fisik. Oleh karena itu, para penghafal Al-Qur'an sangat disarankan untuk senantiasa menjaga kesehatan agar tidak mengalami kendala atau keluhan fisik, seperti rasa sakit, yang dapat mengganggu kelancaran proses menghafal.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini mencakup ketenangan jiwa, dari pikiran dan hati. Untuk menjaga kestabilan psikologis, penghafal Al-Qur'an perlu memperbanyak dzikir, melakukan aktivitas positif serta menghindari hal – hal yang dapat menimbulkan kegundahan atau gangguan emosional. Dengan demikian, proses menghafal dapat berjalan lancar tanpa terganggu oleh masalah psikologis yang akan berdampak pada hafalan.

c. Faktor Kecerdasan

Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang bervariasi, sehingga hal ini dapat memengaruhi proses menghafal yang sedang dilakukan. Namun, kurangnya tingkat kecerdasan tidak boleh dijadikan sebagai alasan untuk menurunkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor utama yang berperan dalam mengembangkan kecerdasan adalah kedisiplinan, ketekunan, dan kemampuan untuk fokus pada tujuan. Dalam konteks ini,

kecerdasan yang dimaksud mencakup tiga aspek, yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).

d. Faktor Motivasi

Motivasi dari orang terdekat memegang peranan penting bagi para penghafal Al-Qur'an. Dukungan motivasional tersebut dapat menjaga semangatnya dalam menghafal. Motivasi utama bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, namun dukungan eksternal, seperti dari keluarga, sahabat, lingkungan, dan kerabat dekat juga sangat berpengaruh.

e. Usia

Seiring bertambahnya usia, kompleksitas permasalahan yang dihadapi individu juga meningkat, yang dapat memengaruhi kemampuan dalam menghafal. Oleh karena itu, usia yang paling tepat untuk menghafal Al-Qur'an adalah pada masa produktif, ketika individu memiliki energi dan konsentrasi yang optimal.

Berdasarkan beberapa faktor yang sudah dipaparkan, maka disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an pada seseorang yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal pada individu itu sendiri.

2.1.3. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa kriteria santri yang mampu dalam menghafal Al-Qur'an menurut Saptadi, (2012) diantaranya:

1. Mampu melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa melihat kitab Al-Qur'an

2. Mampu melafalkan Al-Qur'an secara urut ayat demi ayat
3. Mampu melanjutkan penggalan bacaan ayat Al Qur'an
4. Mampu mengoreksi kesalahan hafalan/ bacaan yang dilafalkan orang lain.

Menurut Sutarto (2022) terdapat 2 indikator utama dalam hafalan Al-Qur'an anak usia dini, yaitu kefasihan dan ketepatan tajwid. Anak usia dini dapat dikatakan mampu menghafal dengan baik bila masuk dalam kategori fasih dan tepat saat membaca.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kefasihan dan ketepatan tajwid.

2.2. Memori

2.2.1. Definisi Memori

Memori adalah proses kognitif yang melibatkan penyimpanan dan pengambilan kembali informasi. Teori atribut memori yang dikemukakan oleh Polyn, (2024) mengusulkan bahwa memori terdiri dari elemen-elemen yang dapat digunakan untuk menggambarkan baik hal-hal fisik yang nyata di lingkungan seseorang maupun hal-hal yang tidak nyata seperti rencana dan konsep. Ini menunjukkan bahwa memori adalah sesuatu yang dinamis dan dapat diproses oleh otak untuk penyimpanan dan pengambilan kembali informasi. Schneider & Ornstein, (2019) mengartikan memori sebagai kemampuan untuk mengelola dan mengingat informasi.

Pendapat lain dari Lopez-Perez et al., (2022) menjelaskan memori adalah proses menyimpan dan mempertahankan pengalaman belajar melalui berbagai mekanisme dengan melibatkan pengkodean, konsolidasi, penyimpanan, dan

pengambilan, dengan modifikasi sinaptik dan interaksi area otak yang memainkan peran penting.

2.2.2. Faktor Yang Mempengaruhi Memori

Schneider & Ornstein, (2019) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan memori pada masa kecil dan remaja, yaitu:

1. Perkembangan Memori Tersirat dan Terungkap

Penelitian menunjukkan perbedaan usia dalam memori terungkap, yang melibatkan pengingatan sadar pengalaman sebelumnya, sementara memori tersirat, yang melibatkan proses-proses non-konsius, menunjukkan perbedaan minimal dengan usia.

2. Metodologi Non-Verbal

Untuk menilai kemampuan memori anak yang masih bayi, diperlukan pendekatan non-verbal karena mereka belum mampu berkomunikasi secara verbal. Penelitian baru menggunakan metode kreatif untuk menunjukkan kemampuan memori jangka pendek dan panjang yang sebelumnya diabaikan.

3. Desain Penelitian Longitudinal

Penelitian sebagian besar bersifat *cross-sectional*, tetapi desain longitudinal diperlukan untuk memahami perubahan perkembangan dalam individu anak. Penelitian ini menekankan pentingnya melacak kinerja anak sepanjang waktu dan memperhatikan konteks di mana perkembangan terjadi.

4. *Neuroscience* Kognitif Perkembangan Memori

Tren utama dalam *neuroscience* perkembangan memori anak adalah usaha untuk menghubungkan kemampuan memori yang sedang berkembang dengan perubahan di tingkat neural.

5. Peran Strategi dan Metamemori

Penelitian longitudinal menunjukkan bahwa strategi memori dan pemahaman anak tentang operasi memori (metamemori) dapat berubah secara mendadak pada titik waktu yang berbeda untuk setiap anak, menunjukkan bahwa perkembangan strategi memori lebih kompleks daripada yang diperkirakan sebelumnya.

6. Peran Kecepatan Proses Kognitif

Kecepatan dengan mana proses kognitif dieksekusi meningkat secara substansial di masa kanak-kanak dan kemudian lebih lambat di masa remaja, yang menunjukkan bahwa mekanisme "*cognitive primitive*" domain-general mungkin mendorong pertumbuhan kognitif.

7. Peran Konteks dan Variabel Lainnya

Kinerja memori anak dapat dipengaruhi secara dramatis oleh variabel konteks seperti tuntutan tugas, usaha, motivasi, pengetahuan tentang materi yang diingat, dan metamemori.

8. Peran Pendidikan dan Interaksi Sosial

Pendidikan dan interaksi sosial, termasuk bahasa yang digunakan oleh pendidik, dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan memori anak.

9. Perbedaan Individual dan Populasi Berisiko

Ada perbedaan individual dalam perkembangan memori dan populasi tertentu, seperti anak-anak yang lahir prematur, mungkin menunjukkan pola perkembangan memori yang berbeda.

2.2.3. Aspek Memori

Schneider & Ornstein, (2019) menyebutkan beberapa aspek dari memori pada anak, yaitu:

1. Perkembangan Memori Kerja

Memori kerja merujuk pada kemampuan untuk mengelola dan memproses informasi dalam waktu singkat. Penelitian longitudinal menunjukkan bahwa perubahan dengan usia dalam kecepatan pemrosesan informasi terkait dengan perubahan dalam kapasitas memori kerja anak. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kognitif mungkin didorong oleh mekanisme "*cognitive primitive*" domain-general. Namun, studi lain menunjukkan bahwa tidak ada satu set sumber daya yang mempengaruhi semua aspek kinerja memori kerja. Selain itu, terdapat bukti yang menunjukkan bahwa memori kerja verbal dan visuospasial menunjukkan tren perkembangan yang berbeda, mungkin menunjukkan bahwa pemrosesan informasi visual dan spasial dikelola oleh subsistem otak yang terpisah.

2. Dinamika Perubahan Perkembangan Kompetensi Strategis Anak-Anak

Studi-studi longitudinal memberikan pemahaman bahwa perkembangan strategi memori anak tidak selalu berlangsung secara bertahap dan dapat mengalami peningkatan mendadak pada titik waktu yang berbeda untuk setiap anak. Ini menunjukkan bahwa kompetensi strategis anak-anak lebih kompleks daripada yang diperkirakan sebelumnya dan bahwa anak-anak dapat menggunakan strategi secara sengaja bahkan di usia dini.

3. Keterkaitan antara Metamemori Anak-Anak dan Penerapan Strategi di Kemudian Hari

Metamemori adalah pemahaman anak tentang operasi memori dan kondisi tugas yang mempengaruhi kemampuan mengingat. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara pemahaman metamemori yang lebih awal dengan penggunaan strategi memori yang lebih efektif di kemudian hari. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman anak tentang bagaimana memori bekerja dapat mempengaruhi pengembangan strategi memori mereka.

4. Dampak Sekolah terhadap Perkembangan Strategi

Konteks sosial kelas sekolah dasar diperkirakan penting untuk perkembangan strategi memori sengaja. Penelitian menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan oleh guru, khususnya yang berkaitan dengan ingatan dan metakognisi, dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan memori anak. Guru yang menggunakan bahasa yang kaya dengan instruksi metamemori dapat membantu anak-anak mengembangkan strategi memori yang lebih canggih.

2.3. *Happiness*

Fokus utama psikologi positif, seperti yang dijelaskan oleh Seligman (2002) adalah memahami dan memfasilitasi kebahagiaan serta kesejahteraan subjektif. Kebahagiaan dan kesejahteraan dalam konteks ini merujuk pada pengalaman positif seperti kegembiraan atau ketenangan, serta kondisi positif seperti aliran atau penyerapan. Psikologi positif sebagai disiplin ilmiah bertujuan untuk menyelidiki, menjelaskan, dan memprediksi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keadaan tersebut. Seligman (2002) dalam bukunya *Authentic Happiness* mengklasifikasikan emosi positif ke dalam tiga kategori: yang berhubungan dengan masa lalu, masa

kini, dan masa depan. Emosi positif yang berhubungan dengan masa depan meliputi optimisme, harapan, keyakinan, iman dan kepercayaan.

2.3.1. Definisi *Happiness*

Happiness merujuk pada pengalaman hidup yang menyenangkan dan dapat dievaluasi secara subjektif, mencakup keseimbangan antara perasaan positif dan negatif serta kepuasan hidup terhadap pengalaman yang dialami oleh seseorang (Oishi et al., 2007). *Happiness* atau kebahagiaan merupakan dambaan besar setiap individu dalam hidup, dan juga merupakan salah satu bentuk emosi positif yang dapat dialami setiap orang (Julianto et al., 2020). Kata “*happiness*” akan berbeda artinya secara filosofis dan harafiah, hal ini karena di dalamnya terdapat kualitas kegembiraan dan kenyamanan spiritual, kepuasan dan kesempurnaan yang dihasilkan dari kedamaian dan ketenangan yang muncul dariNya, dari hati yang sempurna (Pontoh & Farid, 2015).

Kebahagiaan merupakan rasa kesejahteraan, sukacita atau kepuasan, apabila orang sukses dan juga mendapatkan keberuntungan maka akan merasa bahagia (Saputri & Pierewan, 2018). Menurut Carr (2004) *happiness* merupakan keadaan psikologis yang positif yang meliputi kegembiraan, ketenangan, dan berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan dan kebahagiaan, dengan mempertimbangkan emosi positif dan efikasi positif dan negatif, sifat dan tingkat kebahagiaan seseorang. Konsep *happiness* pada anak-anak prasekolah berperan signifikan dalam pengembangan pemahaman mereka terhadap berbagai emosi. Hal ini membantu mereka dalam proses mengidentifikasi dan menggambarkan perasaan mereka sendiri, serta memfasilitasi ekspresi emosi secara tepat kepada orang lain.

Selain itu, *happiness* juga berkontribusi dalam pembentukan keterampilan sosial anak-anak, terutama dalam membangun hubungan pertemanan yang sehat sejak usia dini (Alwaely et al., 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai definisi *happiness* adalah pengalaman hidup yang menyenangkan dan bisa dievaluasi secara subjektif mencakup keseimbangan antara perasaan positif dan negatif serta kepuasan hidup terhadap pengalaman yang dialaminya.

2.3.2. Faktor Yang Mempengaruhi *Happiness*

Fuad (2015) memaparkan beberapa faktor yang memengaruhi kebahagiaan seperti terpenuhinya kebutuhan fisiologis (sandang, papan dan pangan), terpenuhinya kebutuhan psikologis (emosional), terpenuhinya kebutuhan sosial (menjalin hubungan yang harmonis dengan orang-orang di sekelilingnya), dan terpenuhinya kebutuhan spiritual (bersyukur kepada sang pencipta)

Berbeda dengan Anas & Umar (2021), menjelaskan beberapa faktor atau kondisi yang ada di sekolah akan berhubungan dengan tingkat kebahagiaan siswa selama berada di sekolah, yaitu:

1. Kebahagiaan peserta didik di lingkungan sekolah.

Hal ini ditandai dengan adanya emosi positif, merasa bermakna, memiliki hubungan sosial dengan orang lain, dan merasa yakin dengan hasil kerja yang dimiliki

2. Perlakuan guru di luar kelas

Bentuk perlakuan guru di luar kelas dapat terlihat seperti di sapa di luar kelas, diajak bicara.

3. Perlakuan guru di dalam kelas selama proses pembelajaran

Bentuk perlakuan guru di dalam kelas dapat terlihat dari perasaan siswa diterima selama proses pembelajaran, cara guru menyampaikan pembelajaran, tugas dan merespon pendapat dari para peserta didik.

4. Aktivitas belajar

Perasaan yang dialami siswa ketika berada di dalam situasi belajar di kelas. Perasaan tersebut berkaitan dengan penyelesaian tugas, memahami materi pembelajaran, dan memecahkan soal.

5. Hubungan sosial dengan teman sebaya

Hal ini berkaitan dengan penerimaan diri, pengakuan, kebersamaan dan saling membantu.

6. Kepemilikan

Perasaan yang muncul berkaitan dengan materi yang dimiliki oleh peserta didik seperti pakaian, sepatu, peralatan pribadi.

Berdasarkan beberapa faktor yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi *happiness* pada siswa adalah kebahagiaan peserta didik di lingkungan sekolah, perlakuan guru di luar kelas, perlakuan guru dalam kelas, aktivitas belajar, hubungan sosial dengan teman sebaya, dan kepemilikan.

2.3.3. Dimensi dan Karakteristik *Happiness*

Menurut Diener, (1984) *happiness* memiliki makna yang sama dengan *subjective well-being* yang terbagi atas 2 komponen, yaitu:

1. Komponen Afektif : komponen yang menggambarkan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan seseorang baik emosi yang tidak menyenangkan ataupun menyenangkan.
2. Komponen Kognitif : komponen yang menggambarkan tingkat kepuasan individu terhadap kehidupannya.

Terdapat 4 dimensi *happiness* yang telah dirancang oleh untuk anak – anak sekolah menurut Kaur & Sharma (2021) yaitu:

1. Melalui Indra (*Through the Senses*)

Penerimaan sensorik melalui panca indera, termasuk penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan rasa, memainkan peran penting dalam pengalaman kenikmatan seseorang. Anak-anak prasekolah dapat merasakan kebahagiaan melalui interaksi dengan indera mereka, seperti menikmati makanan lezat, menonton film kartun, atau mendengarkan musik yang menyenangkan, meskipun kebahagiaan semacam itu cenderung bersifat sementara karena durasinya yang singkat. Hal ini sering disebut sebagai Kebahagiaan Sesaat.

2. Harmoni Dalam Perasaan (*Harmony in Feelings*)

Anak-anak usia 3 hingga 6 tahun menginginkan pengalaman hubungan yang penuh dengan kasih sayang, perhatian, penghargaan, dan kekaguman, baik itu dengan teman, saudara, atau guru prasekolah. Perasaan dan emosi ini

membentuk dasar dari nilai-nilai dalam hubungan mereka, di mana mereka mencari keselarasan untuk mencapai kebahagiaan yang lebih berkelanjutan, yang disebut sebagai Kebahagiaan yang Lebih Dalam.

3. Belajar dan Kesadaran (*Learning and Awareness*)

Jenis kebahagiaan ini timbul dari kesadaran terhadap pikiran, fokus pada tindakan diri sendiri, dan bebas dari pertentangan internal. Seorang anak prasekolah mencapai kebahagiaan semacam ini melalui praktik pernapasan, eksplorasi pengetahuan baru, dan pemahaman akan konsep atau makna yang akan mereka ingat dalam jangka waktu yang lebih lama, sehingga jenis kebahagiaan ini disebut Kebahagiaan Berkelanjutan.

Izzaty & Ayriza, (2024) terdapat 3 dimensi yang dari *happiness* pada anak TK, yaitu:

1. Makna kebahagiaan

Kebahagiaan anak TK terutama diartikan sebagai pengalaman afeksi positif (seperti senyum, tawa, dan keceriaan) dan keterlibatan dalam aktivitas yang menyenangkan (seperti bermain dan menggambar). Selain itu, memperoleh sesuatu, kondisi fisik yang sehat, dan hubungan sosial yang baik juga menjadi bagian dari makna kebahagiaan bagi mereka.

2. Situasi yang memicu kebahagiaan

Anak TK merasa bahagia ketika terlibat dalam aktivitas seperti bermain, belajar, mendapatkan hiburan, melakukan olahraga, atau saat mendapatkan perhatian khusus pada momen tertentu seperti hari ulang tahun. Situasi yang melibatkan interaksi sosial, seperti bermain bersama

teman atau menghabiskan waktu bersama keluarga, juga berkontribusi besar.

3. Orang – orang yang membuat bahagia

Keluarga inti, terutama orang tua, memainkan peran penting dalam kebahagiaan anak. Selain itu, teman dan guru juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung. Dalam konteks spiritual, persepsi tentang Tuhan juga menjadi sumber kebahagiaan kecil namun bermakna. Adapun orang-orang yang paling memengaruhi kebahagiaan anak TK adalah:

- a. Keluarga inti, seperti orang tua, kakak, dan adik, yang memiliki kontribusi terbesar terhadap kebahagiaan anak.
- b. Teman dan guru, yang memberikan dukungan sosial dan rasa nyaman.
- c. Tuhan, yang menjadi bagian kecil namun bermakna dalam persepsi spiritual anak-anak

Myers Sarmadi (2018) menjabarkan beberapa ciri kebahagiaan, ialah sebagai berikut:

1. Harga Diri

Individu yang bahagia cenderung memiliki rasa penghargaan terhadap diri mereka sendiri serta tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

2. Optimisme

Orang yang optimis meyakini bahwa hal-hal positif bersifat abadi, sementara hal-hal negatif hanya sementara. Oleh karena itu, mereka

berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meraih kebaikan dalam hidup mereka di setiap kesempatan.

3. Keterbukaan.

Individu yang bahagia umumnya lebih terbuka terhadap banyak hal dan orang, serta lebih menerima perbedaan yang ada di sekitarnya.

4. Kemampuan Mengendalikan Diri.

Orang yang bahagia mampu mengendalikan emosinya dan menjaga keseimbangan dalam menghadapi berbagai situasi.

5. Kemampuan Mengatur Kehidupan

Individu yang bahagia biasanya memiliki kendali penuh atas hidup mereka, memanfaatkan kekuatan dan potensi yang dimiliki untuk memberikan yang terbaik, baik dalam kehidupan pribadi, di sekolah, maupun di tempat kerja.

Dari beberapa dimensi dan karakteristik *happiness* tersebut, disimpulkan terdapat 3 dimensi yang digunakan pada anak usia dini yaitu makna kebahagiaan, situasi yang memicu kebahagiaan dan orang – orang yang membuat bahagia.

2.3.4. Aspek *Happiness*

Seligman (2002) dalam penelitiannya mengenai konsep kebahagiaan, mengidentifikasi enam aspek yang berkontribusi terhadap kebahagiaan individu. Konsep ini dikenal sebagai Model PERMA (*Positive Emotion, Engagement, Relationships, Meaning, Accomplishment, dan Health*). Yang akan dipaparkan lebih lanjut mengenai keenam aspek tersebut:

1. *Positive Emotion* (Emosi Positif)

Aspek ini merujuk pada perasaan-perasaan positif seperti kebahagiaan, kepuasan, dan kegembiraan. Emosi positif membantu individu merasa lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan psikologis.

2. *Engagement* (Keterlibatan)

Engagement mengacu pada keadaan ketika seseorang sepenuhnya terlibat dalam suatu aktivitas yang menantang dan bermakna. Ketika individu mencapai keadaan "*flow*", mereka merasa waktu berlalu dengan cepat dan merasa puas dengan apa yang mereka lakukan.

3. *Relationships* (Hubungan Sosial)

Hubungan yang positif dengan orang lain, seperti keluarga, teman, atau komunitas, merupakan sumber kebahagiaan yang penting. Dukungan sosial dan rasa terhubung dengan orang lain dapat meningkatkan kesejahteraan emosional.

4. *Meaning* (Makna Hidup)

Kebahagiaan juga datang dari perasaan bahwa hidup memiliki tujuan dan makna. Individu yang merasa bahwa hidup mereka bermakna cenderung lebih bahagia karena mereka merasa berkontribusi pada sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri.

5. *Accomplishment* (Pencapaian)

Pencapaian atau prestasi, baik besar maupun kecil, memberikan rasa bangga dan kepuasan. Menetapkan dan mencapai tujuan dapat meningkatkan kebahagiaan dan rasa percaya diri.

6. *Health* (Kesehatan)

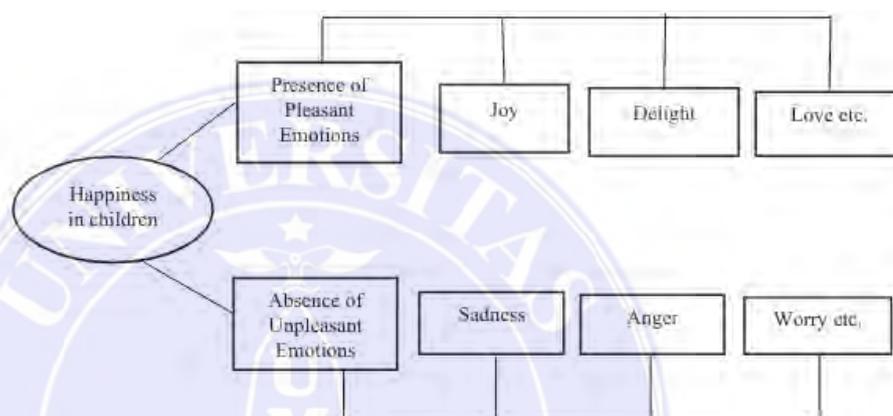
Kesehatan fisik dan mental juga memainkan peran penting dalam kebahagiaan. Kesehatan yang baik memungkinkan individu untuk menikmati hidup dan berpartisipasi dalam aktivitas yang disukai.

Model PERMA ini menekankan bahwa kebahagiaan bukan hanya tentang perasaan positif, tetapi juga melibatkan keterlibatan, hubungan sosial, makna hidup, pencapaian, dan kesehatan.

Menurut Bastaman (2007) individu yang bahagia ditandai dengan adanya aspek-aspek sebagai berikut:

1. Hubungan antar pribadi yang harmonis, saling menghormati, dan saling menyayangi;
2. Kegiatan-kegiatan yang disukai dan menghasilkan karya-karya yang bermanfaat buat orang lain;
3. Kemampuan mengatasi berbagai kendala kehidupan dan menganggap kendala ini bukan sebagai masalah, tetapi sebagai peluang dan tantangan;
4. Tujuan hidup yang jelas sebagai pedoman dan arahan kegiatan yang dilandasi oleh keimanan yang mantap;
5. Memiliki rasa humor yang tinggi, yaitu mampu melihat secara humoristis pengalaman-pengalaman sendiri, termasuk pengalaman hidup yang tragis;
6. Secara sadar berusaha meningkatkan taraf berpikir;
7. Bertindak positif, mengembangkan potensi diri, yang meliputi fisik, mental, emosi, sosial, dan spiritual, secara seimbang, untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dan meraih citra diri yang diidam-idamkan; dan
8. Melandasi semua hal yang di atas dengan doa, ibadah, dan niat yang suci.

Berdasarkan pemahaman tentang anak prasekolah usia 3 hingga 6 tahun, *happiness* dianggap sebagai kombinasi dari emosi positif (seperti kebahagiaan, kegembiraan, keceriaan, kegembiraan, kegembiraan), ekspresi perasaan (seperti tawa dan senyum), dan tidak adanya perasaan negatif (seperti kesedihan, tangisan, dan marah) (Izzaty, 2018; Kaur & Sharma, 2021; Lewis, 2008). Seperti yang tergambar dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. *Conceptual ECCE Happiness Framework for Preschools: To Introduce Importance of Happiness to Promote Social and Emotional Competence in Preschool Children*. Sumber: Kaur, J., & Sharma, A. (2021).

Dari beberapa aspek yang sudah di paparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa aspek dari *happiness* adalah kombinasi dari emosi positif, ekspresi perasaan dan tidak adanya perasaan negatif.

2.4. Joyful Learning

2.4.1. Definisi Joyful Learning

Menurut Mulyasa (2010) *joyful learning* merujuk pada proses pembelajaran di mana tidak ada perasaan terpaksa atau tertekan antara peserta didik dan guru. Konsep pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik. Sardin et al.,

(2022) menambahkan *joyful learning* sebagai proses pembelajaran yang menekankan kohesi yang erat antara pendidik dan peserta didik, di mana tidak ada perasaan terpaksa atau tertekan.

Anggoro et al., (2017) berpendapat *joyful learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang menggabungkan strategi, konsep, dan praktik dari pembelajaran bermakna, kontekstual, konstruktivisme, pembelajaran aktif, serta perkembangan psikologis anak. Pendekatan ini tidak hanya memperhatikan konteks pembelajaran, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis dan perkembangan siswa itu sendiri. Strategi pembelajaran *joyful learning* merupakan strategi untuk membangkitkan minat dan semangat, memacu kreativitas peserta didik yang dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan (Sufiani & Marzuki, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *joyful learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan suasana belajar yang menyenangkan, di mana tidak ada perasaan terpaksa atau tertekan antara pendidik dan peserta didik dengan menciptakan suasana belajar nyaman dan kohesif, serta merangsang minat, semangat, dan kreativitas peserta didik.

2.4.2. Aspek Joyful Learning

Nurhasanah et al., (2019) dalam bukunya mengemukakan beberapa aspek dari *joyful learning*, diantaranya:

1. Tetap berorientasi pada pembelajaran

Inti dari proses pembelajaran adalah mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada batasan dalam metode yang harus digunakan oleh guru. Sebaliknya,

guru memiliki kebebasan untuk berkreasi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik untuk mencapai tujuan tersebut. Terkadang, tujuan pembelajaran dapat tercapai, tetapi tanpa memperhatikan prosesnya dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk memprioritaskan baik proses maupun hasil pembelajaran untuk memaksimalkan efektivitasnya.

2. Memancing keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

Terkadang guru mengajar dengan dominan, seolah-olah hanya guru yang menguasai kelas, dan siswa jarang diberi kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Namun, pendekatan tersebut sedikit keliru, karena seharusnya siswa yang diberi peran yang lebih aktif dalam pembelajaran agar kemampuannya dapat terungkap dan berkembang.

3. Menyeimbangkan aspek kognitif, afeksi dan psikomotorik

Terkadang, seorang guru mungkin tidak menyadari bahwa mereka cenderung terfokus pada penilaian siswa dalam hal kecerdasan kognitif saja, sementara mengabaikan aspek psikomotorik dan afektif. Padahal, ketiga aspek ini seharusnya diperhatikan secara seimbang dalam penilaian dan pembelajaran, mengingat kecerdasan itu sendiri terbagi menjadi tiga: kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, penekanan tidak hanya diberikan pada kecerdasan kognitif saja, karena hal ini dapat menyebabkan siswa yang memiliki kecerdasan psikomotorik dan afektif terabaikan.

4. Bersifat *student center* (pembelajaran yang berpusat pada siswa)

Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru berperan sebagai motivator, katalisator, dan mediator, sementara siswa diberi kebebasan

untuk terlibat sepenuhnya dalam proses belajar. Guru hanya memberikan arahan dan penjelasan tambahan saat diperlukan oleh siswa.

5. Pembelajaran bermakna (materi pelajaran yang diajarkan berbekas dalam khazanah pengetahuan siswa)

Pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang mengesankan siswa dan membuat materi pelajaran yang dipelajari melekat kuat dalam pikiran mereka.

6. Membuat siswa selalu bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran

Pendekatan kreatif dan inovatif dari guru dalam menyampaikan materi pelajaran akan memicu siswa untuk tetap bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

7. Metode, model, strategi, teknik, dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi

Menerapkan beragam metode, model, strategi, teknik, dan pendekatan pembelajaran akan menjaga siswa tetap tertarik dan terlibat dalam proses belajar. Hal ini karena mereka akan selalu menemukan sesuatu yang baru dan menarik, yang mencegah terjadinya kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran.

8. Guru yang komunikatif

Guru yang komunikatif akan cepat memahami keinginan dari peserta didiknya sehingga proses pembelajaran tetap berjalan lancar.

Berdasarkan aspek *joyful learning* yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan mengenai aspek *joyful learning*, yaitu tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran, memancing keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, menyeimbangkan aspek kognitif, aspek afeksi dan psikomotorik, bersifat *student center* (pembelajaran berpusat pada siswa), pembelajaran bermakna (materi pelajaran yang diajarkan berbekas dalam khazanah pengetahuan siswa), membuat siswa selalu bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran, metode, model, strategi, teknik dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan guru yang komunikatif.

2.4.3. Tahapan *Joyful Learning*

Terdapat beberapa tahapan dalam pembelajaran *joyful learning* menurut Sufiani & Marzuki (2021), yaitu:

1. Guru menjelaskan materi melalui media gambar, melakukan gerakan- gerakan dan melakukan interaksi dua arah dengan tanya jawab
2. Peserta didik dikelompokkan dalam beberapa kelompok kecil untuk diajak bermain dan bernyanyi.
3. Guru mengajak peserta didik bernyanyi sambil bertepuk tangan
4. Setiap kelompok diberi latihan untuk dapat didiskusikan dalam kelompok dengan media pembelajaran.
5. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.
6. Guru memberi *reinforcement* atas jawaban yang telah disampaikan oleh masing-masing kelompok.

7. Guru mengajak peserta didik untuk bermain dengan permainan yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.
8. Guru memberi hadiah kepada kelompok yang terbaik dan memperoleh point terbanyak

Menurut Nurhasanah et al (2019), terdapat 4 teknik yang diterapkan dalam sekolah dalam menerapkan *joyful learning*, yaitu:

1. Teknik persiapan

Tahapan ini berkaitan dengan persiapan sebelum siswa memulai belajar dengan beberapa tujuan penting dalam persiapan itu sendiri, diantaranya:

- a. Mengajak siswa keluar dari keadaan yang pasif
- b. Menyingkirkan kendala dalam belajar
- c. Merangsang minat dan rasa ingin tahu siswa
- d. Memberi siswa perasaan positif mengenai topik pembelajaran yang akan dipelajari
- e. Menjadikan siswa aktif dan menggugah siswa untuk berpikirm belajarm menciptakan dan tumbuh
- f. Mengajak orang keluar dari keterasingan dan masuk dalam komunitas belajar

2. Teknik penyampaian

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran bertujuan untuk memulai proses belajar dengan cara yang positif dan menarik, serta melibatkan siswa secara penuh. Tahapan ini meliputi:

a. Presentasi oleh guru (fasilitator)

Guru menggunakan hasil karya untuk menampilkan materi secara visual dan meminta siswa untuk membongkarnya serta menyusun kembali sebagai aktivitas "mengajar-kembali".

b. Presentasi oleh siswa

Sebelum presentasi, setiap siswa memilih mitra dan membuat soal ujian lisan berisi 20 pertanyaan. Setelah presentasi, siswa menyerahkan soal kepada mitra mereka untuk dinilai, sementara mitra mereka membuat soal untuk mereka.

c. Presentasi oleh siswa dan latihan temuan

Guru membagi siswa menjadi tim dan meminta mereka untuk meneliti materi pelajaran, membuat presentasi, dan menyediakan dukungan atau bantuan presentasi. Hal ini dilakukan karena siswa lebih mudah mengingat informasi yang terkait dengan pengalaman sebelumnya.

3. Teknik pelatihan

Tahap pembelajaran yang sebenarnya terjadi saat siswa aktif berpikir, berbicara, dan melakukan tindakan yang menghasilkan pembelajaran, bukan hanya guru yang terlibat. Pada tahap ini, siswa dapat berlatih ketrampilan berulang kali, menerima umpan balik, dan mengulangi latihan. Guru juga dapat meminta siswa untuk berbagi pengalaman, perasaan, dan kebutuhan mereka untuk meningkatkan kinerja.

4. Teknik penutup

Pada akhir semester atau jam pelajaran, penting bagi guru untuk tidak hanya menyelesaikan materi dengan tergesa-gesa, tetapi juga memberikan

penguatan kepada siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hal ini dapat dilakukan dengan mengaktifkan perhatian siswa dan menciptakan kesempatan untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari. Beberapa tindakan positif yang dapat dilakukan untuk menciptakan penutupan pembelajaran yang bermakna dan tidak terlupakan termasuk strategi peninjauan kembali, penilaian sendiri, perencanaan masa depan, dan ucapan perpisahan. Dengan demikian, siswa diingatkan untuk terus belajar bahkan setelah pembelajaran formal berakhir.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan tahapan dari *joyful learning* dimulai dari persiapan, penyampaian, pelatihan dan penutup.

2.5. Media Pembelajaran Kartu Tahfidz

Media pembelajaran adalah alat yang membantu dan dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar sehingga sangat meningkatkan tingkat kepentingan proses kontak dan komunikasi. Menurut Amin, (2022) penggunaan media kartu pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta mendorong mereka untuk menyimpulkan materi pelajaran secara mandiri. Media ini memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

1. Media kartu pembelajaran mudah didapat dan memiliki harga yang terjangkau.
2. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena terlibat secara langsung dengan materi yang disajikan.

3. Aktivitas pembelajaran lebih terarah karena kartu pembelajaran membimbing siswa pada materi yang relevan.
4. Siswa memiliki kebebasan untuk belajar secara mandiri maupun berkolaborasi dengan siswa lain.
5. Terjadi peningkatan kerjasama antara siswa karena adanya kolaborasi dalam mempelajari materi.
6. Siswa belajar untuk menghargai pendapat sesama anggota kelompok.

Namun, terdapat juga beberapa kekurangan dari penggunaan media kartu pembelajaran, yaitu:

1. Proses pembuatan media kartu pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup banyak
2. Kartu cerita sering kali dijadikan sebagai alat permainan oleh siswa, yang dapat mengalihkan fokus dari tujuan pembelajaran.
3. Ada kemungkinan bahwa siswa saling mengandalkan dalam mengurutkan kartu cerita, sehingga mengurangi kemampuan mereka untuk memecahkan masalah secara mandiri.

Penelitian terkait media kartu, khususnya penggunaan kartu tahfidz dilakukan oleh Halim et al., (2021) yang mengungkapkan bahwa media ini mampu membantu siswa dalam menghafal Al-Qurán dimana unsur menyenangkan membuat siswa merasa tidak terbebani dalam proses menghafal.

2.6. Anak Usia Dini

2.6.1. Karakteristik Anak Usia Dini

Khairi (2018) menyimpulkan beberapa karakteristik dari para ahli mengenai karakteristik dari anak usia dini, diantaranya adalah:.

1. Unik, yaitu sifat bawaan anak yang berbeda antara satu sama lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing yang berbeda.
2. Egosentris, yaitu kecenderungan anak untuk melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.
3. Aktif dan energik, yaitu senangnya anak melakukan aktivitas dan terus bergerak selama terjaga. Anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.
4. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Kecenderungan anak untuk memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru.
5. Eksploratif dan berjiwa petualang, dimana anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempeajari hal-hal yang baru.
6. Spontan, yaitu kondisi perilaku anyang ditampilkan anak secara asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.

7. Senang dan kaya dalam fantasi, dimana anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak hanya senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi anak juga senang bercerita kepada orang lain.
8. Masih mudah frustrasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.
9. Kurangnya pertimbangan dalam melakukan sesuatu: Anak-anak belum memiliki kemampuan pertimbangan yang matang, terutama terkait dengan tindakan yang dapat membahayakan diri mereka. Anak-anak cenderung tidak menyadari risiko atau konsekuensi dari tindakan yang dilakukannya.
10. Daya perhatian yang pendek: pada umumnya, anak-anak memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara alami menarik dan menyenangkan bagi mereka. Anak-anak cenderung lebih fokus pada aktivitas yang menghibur dan memicu minat intrinsiknya.
11. Bergairah untuk belajar dan belajar dari pengalaman: Anak-anak sangat antusias dalam melakukan berbagai aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam perilaku mereka sendiri. Anak-anak juga senang bereksperimen dan belajar dari pengalaman-pengalaman baru yang dialami.
12. Menunjukkan minat terhadap teman: Seiring dengan bertambahnya usia dan perkembangan, anak-anak mulai menunjukkan minat yang lebih besar untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan teman-teman mereka. Ini mencerminkan perkembangan sosial anak yang semakin matang.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan karakteristik anak usia dini adalah unik, egosentris, bersifat aktif dan energik, rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan berjiwa petualang, spontan, senang dan kaya dalam fantasi, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian yang pendek, bergairah untuk belajar dan belajar dari pengalaman serta minat terhadap teman.

2.6.2. Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Jean Piaget sebagaimana yang diuraikan dalam Santrock (2019), membagi perkembangan kognitif menjadi 4 bagian. Anak usia dini berada pada tahapan praoperasional (*Early Childhood*) yang berada pada tahapan usia 3 – 6 tahun. Dimana pada tahap ini, anak-anak mulai menggunakan kata-kata, bayangan, dan gambar untuk merepresentasikan dunia di sekitar mereka. Anak – anak mulai membentuk konsep yang lebih stabil dan mengembangkan kemampuan berpikir secara simbolis. Namun demikian, dalam dunia kognitif anak-anak pada periode ini, egosentrisme dan penalaran yang belum matang masih mendominasi.

Pada tahapan perkembangan psikososial Erickson, tiap-tiap tahapan menuntut keseimbangan suatu kecenderungan positif dan menyesuaikan dengan yang negatif. Kualitas positif seharusnya yang paling penting, tetapi pada kadar tertentu hal negatif tertentu juga diperlukan. Krisis yang terjadi pada anak usia dini berada pada tahap *initiative vs guilt* yang terjadi pada rentang usia 3 – 6 tahun dimana anak berusaha mengembangkan inisiatifnya, menyukai hal- hal baru dan tidak diliputi oleh rasa bersalah (Mulyadi et al., 2015).

Perkembangan bahasa pada usia 3 tahun, anak umumnya memiliki pengetahuan tentang sekitar 900 hingga 1000 kata. Ketika mencapai usia 6 tahun, anak biasanya memiliki kosa kata ekspresif sekitar 2600 kata, serta pemahaman terhadap sekitar 20.000 kata. Melalui pendidikan formal di sekolah, kosa kata pasif atau reseptif anak—yaitu kata-kata yang dapat dipahami—diperkaya hingga mencapai sekitar 80.000 kata ketika anak memasuki tingkat SMA. Perluasan kosa kata ini sering kali didorong oleh proses pemetaan yang cepat (*fast mapping*), di mana anak mampu memahami makna sebuah kata baru setelah mendengarnya beberapa kali dalam percakapan (Papalia & Martorell, 2014).

Pada tahap awal pembelajaran pengembangan nilai agama pada anak, terjadi melalui proses imitasi, di mana anak meniru apa yang mereka lihat. Bermain peran merupakan strategi di mana individu diminta untuk mengambil peran tertentu yang tidak biasa bagi mereka dalam suatu situasi yang tidak biasa pula. Simulasi adalah kegiatan yang digunakan untuk menampilkan suatu situasi atau perilaku yang diinginkan. Balikan penampilan merujuk pada informasi yang memberikan gambaran tentang seberapa baik hasil yang dicapai dalam bermain peran, biasanya dalam bentuk penguatan positif, kritik konstruktif, atau pendorongan untuk peningkatan (Masdudi, 2019).

Dalam pembentukan ingatan pada masa kanak – kanak dapat dibedakan menjadi 3 fungsi, yaitu:

- a. ingatan generik; yang mulai berkembang sekitar usia 2 tahun, menghasilkan representasi skematik atau skrip dari kejadian yang familiar dan berulang tanpa detail spesifik mengenai tempat dan waktu. Situasi sehari-hari yang

menjadi rutinitas sehari-hari sering kali tersimpan dalam ingatan generik. Sebagai contoh, anak mungkin memiliki skrip yang mencakup perjalanan menggunakan angkutan umum dari rumah ke sekolahnya sebagai bagian dari ingatan generiknya.

- b. ingatan episodik; jenis memori yang terbentuk dari kesadaran akan suatu kejadian yang dialami pada waktu dan tempat tertentu. Pada anak-anak, cenderung lebih baik mengingat kejadian yang baru bagi mereka. Namun, ingatan episodik cenderung bersifat sementara dan dapat memudar seiring waktu.
- c. ingatan otobiografis; merujuk pada ingatan yang terkait dengan perjalanan hidup individu. Ingatan-Ingatan ini cenderung spesifik dan bertahan dalam jangka waktu yang relatif lama. Ingatan otobiografis merupakan subkategori dari ingatan episodik, namun tidak semua pengalaman episodik menjadi bagian dari ingatan ini; hanya pengalaman yang memiliki makna khusus dan relevan secara pribadi bagi individu yang diingat dalam ingatan otobiografis. Sebagian besar individu dapat mengingat ingatan biografinya kembali hingga usia 3 atau 4 tahun, meskipun beberapa orang dewasa dapat memiliki ingatan autobiografis yang terbentuk sejak usia 2 tahun.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan anak usia dini menurut Piaget berada pada tahap pra operasional, tahap psikosial Erickson berada pada tahap *initiative vs guilt*, dan tahapan pembentukan ingatan yang terbagi menjadi 3, yaitu ingatan ingatan generik, episodik, dan otobiografis.

2.7. Pengaruh Penerapan Metode *Joyful Learning* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktifitas yang melibatkan fungsi kognitif dengan kerja memori. Dalam menghafal Al-Qur'an harus memperhatikan tajwid dan fasih dalam melafalkannya (Keswara, 2017). Bagi anak usia dini, metode pembelajaran yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode *talaqqi*, dimana guru akan membimbing dengan membacakan Al-Qur'an kemudian anak akan mengikuti bacaan tersebut (Susianti, 2016). Permasalahan mulai terjadi ketika kurangnya variasi dan ketertarikan dalam metode yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an (Rettalina & Aulia, 2020) dan siswa akan jenuh dalam menghafal ayat-ayat Al Qur'an apabila terus menerus menghafal (Sinaga et al., 2020). Oleh karena itu, guru tidak bisa menggunakan satu metode saja. Guru harus memperhatikan keadaan siswa yang mencakup kecerdasan, kematangan dan perbedaan individu pada tiap siswa (Zaini, 2013).

Joyful Learning diidentifikasi sebagai suatu proses pembelajaran yang menonjolkan hubungan yang kuat antara pendidik dan peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari perasaan terpaksa atau tertekan. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan rasa percaya diri yang tinggi, yang tercermin dalam keberanian mereka untuk mengambil inisiatif, menguji kemampuan, mengajukan pertanyaan, menyatakan pendapat, dan mempertahankan sudut pandangnya. Dalam konteks ini, peserta didik merasa aman dan nyaman untuk bereksplorasi tanpa rasa takut akan kesalahan, ejekan, penilaian negatif, atau tekanan dari lingkungan belajar (Huda et al., 2018). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sutarto, (2022) di mana pendekatan yang dilakukan dengan

menyenangkan dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an akan mampu meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam menghafal.

Penelitian menunjukkan bahwa *joyful learning* dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran secara signifikan. Dimana pembelajaran yang menyenangkan terbukti meningkatkan minat dan kepercayaan diri siswa dalam belajar (Prasetyo, 2020). Metode pembelajaran *joyful learning* berbasis aktivitas dapat meningkatkan prestasi akademik siswa (Ashfaq, 2020). Penelitian yang berfokus pada kemampuan menghafal, mengungkapkan bahwa model pembelajaran *joyful learning* secara signifikan meningkatkan pemahaman konseptual dibandingkan dengan model konvensional, (Khairani, 2019). Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan menggunakan media interaktif telah menunjukkan manfaat dalam meningkatkan hasil pembelajaran (Tuzzahra & Fauzi, 2024; Yulidaspa & Mustika, 2023), pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa (Pastika, 2023) dan juga kemampuan pemahaman siswa (Ariawan & Pratiwi, 2017).

2.8. Pengaruh Penerapan Metode *Joyful Learning* Terhadap *Happiness*

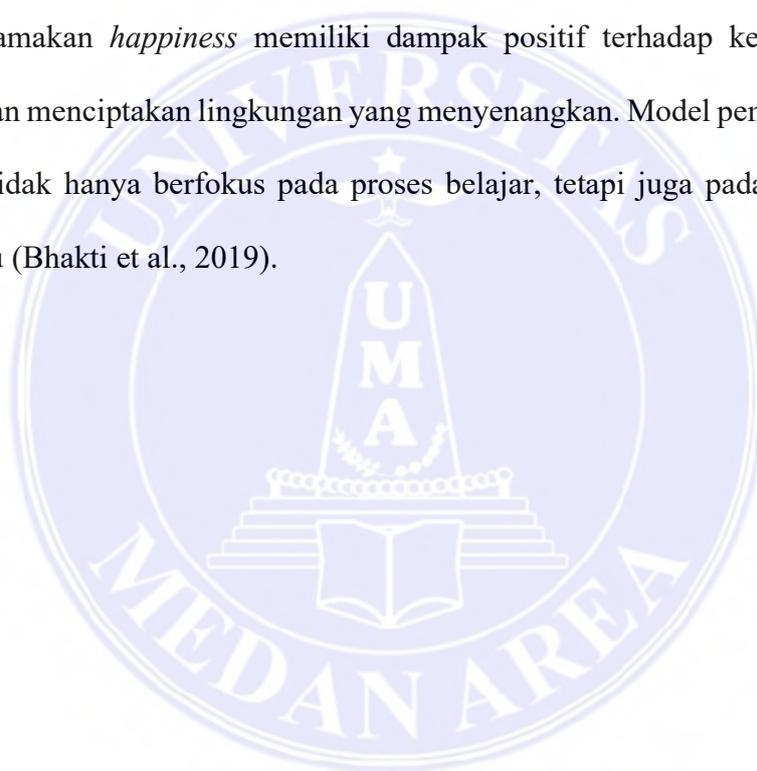
Happiness (kebahagiaan) dan *Joy* (kegembiraan) melibatkan perasaan keterlibatan positif yang biasanya diekspresikan melalui wajah, suara, dan tubuh. Ekspresi emosi positif kemudian dengan cepat menjadi lebih bersifat sosial, terjadi dalam interaksi tatap muka dengan pengasuh ketika bayi semakin memperoleh makna psikologis dari individu dan peristiwa. Anak-anak prasekolah berusia antara 2 dan 5 tahun memanfaatkan bentuk ekspresi emosi positif tertentu untuk memupuk afiliasi dengan teman sebayanya. Ekspresi kegembiraan awal ini dikaitkan dengan

kompetensi sosial di kemudian hari, termasuk berkurangnya hambatan perilaku dan keengganan dalam bereaksi terhadap hal-hal baru, kepatuhan terhadap permintaan orang tua, toleransi terhadap pengalaman baru, dan rasa aman terhadap keterikatan. Lebih lanjut, ekspresivitas positif juga dikaitkan dengan hasil kehidupan selanjutnya, terutama kepuasan hidup dan kesejahteraan secara keseluruhan di masa dewasa (Messinger et al., 2019).

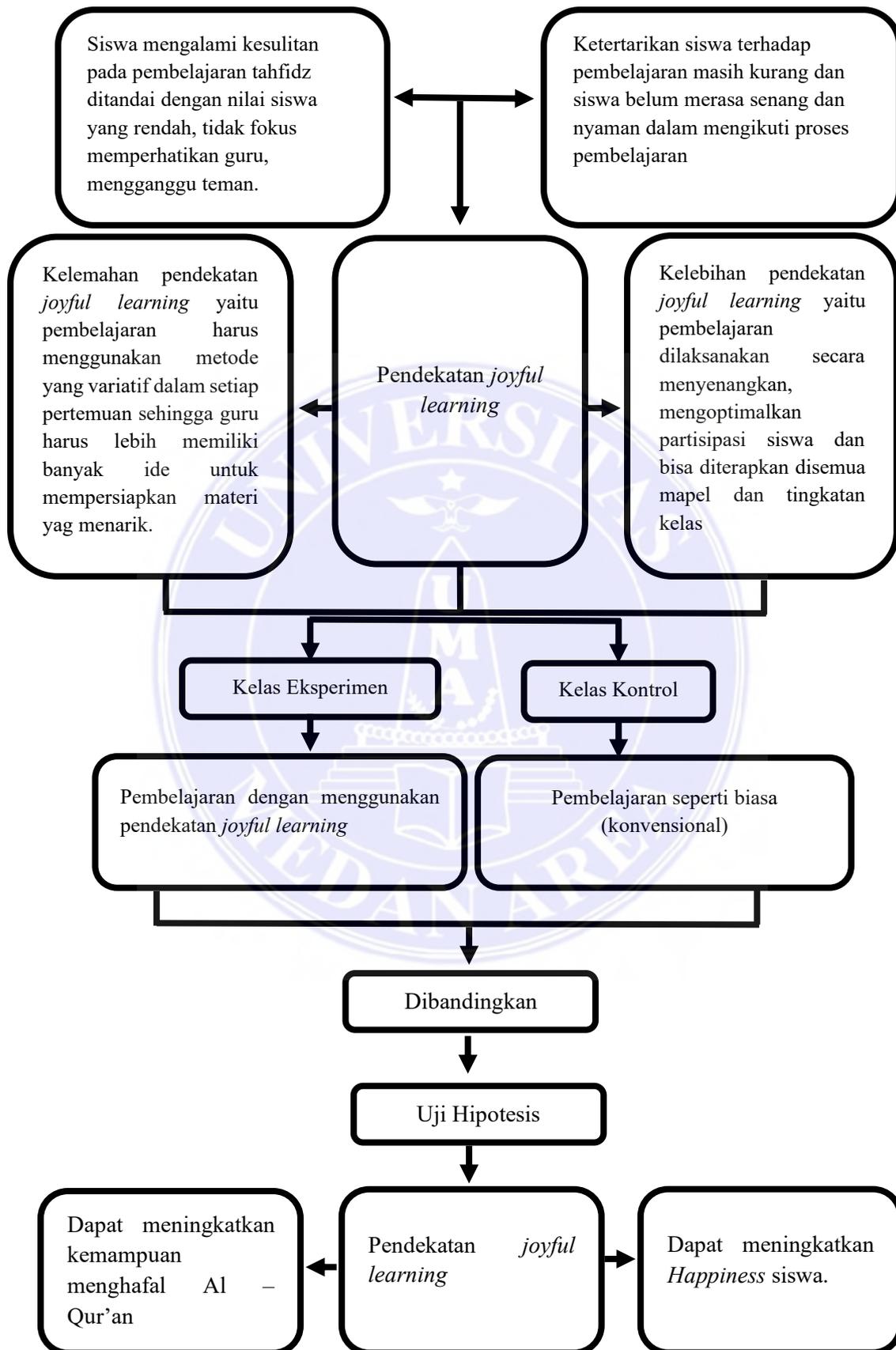
Happiness diyakini sebagai kondisi kesejahteraan psikologis seorang anak yang dipengaruhi oleh berbagai kegiatan di kelas seperti belajar, bermain, menari, hiburan, membaca komik, olahraga, menggambar, dan lain sebagainya (Izzaty, 2018; Ogunyemi & Ragpot, 2016). Hasil penelitian Izzaty, (2018) menunjukkan bahwa makna kebahagiaan mengacu pada afek positif, situasi yang membuat anak bahagia dan pihak-pihak yang membuat anak bahagia.

Belajar dengan *happiness* dalam pendidikan anak usia dini meningkatkan kualitas dengan menumbuhkan apresiasi, rasa syukur, dan kemandirian, yang mengarah pada sikap positif, perkembangan kognitif, dan kesejahteraan sosial-emosional (Ikegami & Agbenyega, 2014). Pembelajaran aktif pada anak usia dini terjadi melalui bermain. Bermain merupakan kegiatan yang memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Bagi anak usia dini, bermain adalah proses belajar yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan pengalaman langsung yang menyenangkan. Aktivitas bermain mempengaruhi seluruh aspek perkembangan anak, termasuk aspek agama dan moral, bahasa, sosial-emosional, kognitif, fisik-motorik, serta seni. Melalui kegiatan bermain, anak usia dini dapat merangsang semua area perkembangan mereka secara efektif (Kristiana & Jumadi, 2022).

Pembelajaran yang mengutamakan *happiness* memiliki dampak positif terhadap kesehatan mental siswa dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan. Model pembelajaran yang sesuai tidak hanya berfokus pada proses belajar, tetapi juga pada siswa sebagai individu. *Joyful learning* merupakan alternatif pembelajaran yang menekankan pemaknaan dalam pembelajaran dan dilakukan melalui tahapan-tahapan, mulai dari menciptakan lingkungan yang menyenangkan hingga pemaknaan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang mengutamakan *happiness* memiliki dampak positif terhadap kesehatan mental siswa dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan. Model pembelajaran yang sesuai tidak hanya berfokus pada proses belajar, tetapi juga pada siswa sebagai individu (Bhakti et al., 2019).



2.9. Kerangka Konsep



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Jabal Rahmah Mulia Medan pada Tahun Ajaran 2024 – 2025. Tempat penelitian ini beralamat di Jalan Industri Ringroad. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan dilakukan selama 4 hari (Senin – Kamis) selama 4 minggu. Jadwal pemberian dilakukan mengikuti jadwal pembelajaran Tahfidz yang ada di sekolah setiap harinya selama 1 jam.

3.2. Bahan dan Alat

3.2.1. Tes Kemampuan Menghafal Al-Qurán

Tes kemampuan menghafal Al- Qurán dilakukan dengan 2 indikator, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sutarto (2022). Di mana 2 indikator utama tersebut ialah kefasihan dan ketepatan tajwid. Masing – masing indikator memiliki bobot nilai maksimal 50 yang jika keduanya ditotalkan maka nilai maksimalnya menjadi 100. Berikut merupakan rincian dalam penilaian kemampuan menghafal Al-Qurán.

Tabel 3. 1. Rincian penilaian Kemampuan Menghafal Al-Qurán Rincian penilaian Kemampuan Menghafal Al-Qurán

No	Aspek Yang Dinilai	Skor
1	Tahfidz	50
	a. Kelancaran	
	• Anak mampu membaca awal ayat tanpa dibantu	10
	• Anak mampu membaca awal surah tanpa dibantu	10
	• Anak lancar dalam membaca seluruh ayat dalam (1) surah tanpa dibantu	30

No	Aspek Yang Dinilai	Skor
2	Tajwid	50
	• Anak mampu dalam mengucapkan makhorijul huruf ف, ع, ش, ز, ث, ذ, خ	10
	• Anak tepat dalam membaca ghunnah (ن) dan (م)	10
	• Anak tepat dalam dalam membaca mad/panjang huruf (2,4,5,6)	20
	• Anak tepat dalam membaca huruf Qolqolah (ق, ط, د, ج, ب)	10
	Total	100

3.2.2. Skala *Happiness*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kebahagiaan pada siswa TK yaitu skala *happiness* milik Izzaty & Ayriza, (2024). Skala ini terdiri dari 3 dimensi yaitu makna kebahagiaan, situasi yang memicu kebahagiaan dan orang-orang yang membuat bahagia. Skala ini juga terdiri dari 2 bagian, yang pertama situasi yang membuat bahagia yang terdiri dari 10 faktor dengan 27 aitem. Bagian kedua pihak yang membuat bahagia yang terdiri dari 5 faktor dengan 10 aitem. Total Skala ini berjumlah 37 aitem dengan Nilai KMO-MSA untuk dimensi "situasi yang membuat bahagia" adalah 0,635, sedangkan untuk dimensi "pihak yang membuat bahagia" adalah 0,634. Untuk hasil Bartlett's Test of Sphericity menunjukkan signifikansi 0,000 untuk kedua dimensi, menandakan korelasi antarbutir cukup kuat dan analisis faktor dapat dilanjutkan.

Skala ini menggunakan skala likert dengan menyediakan 3 alternatif pilihan jawaban Ukuran emotikon tersenyum dari yang terkecil hingga terbesar bermakna berturut-turut: tidak bahagia, kurang bahagia, bahagia. Berikut adalah bentuk *blueprint* dari skala *happiness*:

Tabel 3. 2. *Blueprint Skala Happiness*

No	Faktor	Aitem	Jumlah
1	Situasi yang membuat bahagia		27
	a. Aktivitas	1 - 11	11
	b. Bepergian bersama keluarga	12	1
	c. Bermain	13	1
	d. Hiburan	14 - 16	3
	e. Olahraga	17 - 18	2
	f. Mendapat sesuatu	19	1
	g. Teknologi	20	1
	h. Afiliasi	21 - 24	4
	i. Hari Spesial	25	1
	j. Pencapaian Prestasi	26- 27	2
2	Pihak yang membuat Bahagia		10
	a. Keluarga Besar	28	1
	b. Keluarga Inti	29 - 33	5
	c. Bukan Keluarga Teman	34 35	1 1
	d. Tuhan	36	1
	Mainan	37	1
Jumlah			37

3.2.3. *Joyful Learning*

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi dari kejadian atau peristiwa secara sistematis (Bungin, 2011). Peneliti menggunakan observasi sebagai rangkaian dari penelitian dan jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, yaitu peneliti mengikuti proses dan ambil bagian dalam keseharian yang diteliti serta datang pada lokasi penelitian secara langsung. Adapun data yang diperoleh dari observasi adalah sebagai berikut:

- a. Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz di kelas kontrol
- b. Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz dengan penerapan *joyful learning* menggunakan media kartu tahfidz di kelas eksperimen

3.2.4. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen. Desain eksperimen digunakan untuk menentukan apakah suatu perlakuan tertentu dapat mempengaruhi hasil. Menurut Reichardt, (2019) Quasi-eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengukur efek dari suatu perlakuan atau intervensi tanpa menggunakan penugasan peserta secara acak ke dalam kelompok. Metode ini sangat berguna ketika randomisasi tidak memungkinkan.

Pada penelitian ini, jenis penelitian eksperimen yang dilakukan adalah *quasi eksperimen* menggunakan desain *non-randomize pretest-posttest control group design*. Pada desain ini, peserta dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok menjalani *pre-test* (pengukuran awal), diikuti dengan intervensi untuk kelompok eksperimen, dan kemudian *post-test* untuk kedua kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak intervensi dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* di dalam dan di antara kelompok. Contoh penelitian ini seperti mempelajari efektivitas metode pengajaran baru dengan membandingkan kinerja siswa (sebelum dan sesudah intervensi) di kelas dengan dan tanpa metode baru (Reichardt, 2019). Di bawah ini merupakan bentuk desain penelitian yang akan dilakukan :

Tabel 3. 3. Desain Penelitian

		<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Kel. Eskperimen	NonR	O ₁	X	O ₂
Kel. Kontrol	NonR	O ₃	-X	O ₄

Keterangan :

KE : Kelompok Eksperimen

KK : Kelompok Kontrol

NonR : Pembagian sampel dilakukan secara *non-random*

O1 : Nilai *pretest* kelompok eksperimen

O2 : Nilai *posttest* kelompok eksperimen

O3 : Nilai *pretest* kelompok kontrol

O4 : Nilai *posttest* kelompok kontrol

X : Perlakuan

-X : Tanpa Perlakuan

3.2.5. Identifikasi Variabel

Mengidentifikasi variabel adalah langkah pertama yang penting dalam penelitian eksperimental dan kuasi-eksperimental (Shadish et al.,2002). Variabel dikategorikan menjadi:

1. Variabel Independen (IV) : Faktor – faktor yang dimanipulasi untuk mengamati efeknya. Variabel tersebut adalah pembelajaran *joyful learning* dengan menggunakan media kartu tahfidz.
2. Variabel terikat (DV) : Hasil yang diukur untuk menilai dampak dari variabel – variabel tersebut. Variabel tersebut adalah Kemampuan Menghafal Al Qurán dan *Happiness*.

3.2.6. Definisi Operasional

3.2.6.1. Kemampuan Menghafal Al-Qurán

Kemampuan membaca Al-Qur'an merujuk pada kapasitas individu untuk menerima, menyimpan, dan mengingat kembali seluruh ayat Al-Qur'an secara keseluruhan dan sempurna. Proses ini melibatkan aktivitas yang dilakukan dengan berbagai metode yang bervariasi antara satu individu dengan individu lainnya.

3.2.6.2. *Happiness*

Happiness adalah pengalaman hidup yang menyenangkan dan bisa dievaluasi secara subjektif mencakup keseimbangan antara perasaan positif dan negatif serta kepuasan hidup terhadap pengalaman yang dialaminya. Semakin besar ukuran emotikon tersenyum, maka mencerminkan level kebahagiaan anak yang semakin tinggi (bahagia).

3.2.6.3. *Joyful Learning*

Joyful learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan suasana belajar yang menyenangkan, di mana tidak ada perasaan terpaksa atau tertekan antara pendidik dan peserta didik dengan menciptakan suasana belajar nyaman dan kohesif, serta merangsang minat, semangat, dan kreativitas peserta didik.

3.2.7. Teknik Analisa Data

Metode pengumpulan data melibatkan penggunaan instrumen tes untuk menilai kemampuan menghafal Al Qurán siswa, dan juga skala happiness untuk mengukur sejauhmana kebahagiaan selama pembelajaran dilakukan. Lembar observasi juga turut diberikan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran *joyful learning*. Teknik analisis data dijelaskan dengan tahapan berikut:

1. Menentukan jenis data penelitian
2. Memastikan data memenuhi asumsi dasar statistik, seperti : Normalitas (dengan Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk) dan homogenitas (dengan Levene's Test).
3. Melakukan analisis utama;
 - a. Uji t: Digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok

(*independent samples t-test*) atau perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan dalam kelompok yang sama (*paired samples t-test*).

- b. ANOVA (*Analysis of Variance*): Digunakan untuk membandingkan rata-rata lebih dari dua kelompok.
- c. Uji Non-parametrik: Jika data tidak memenuhi asumsi normalitas, gunakan uji seperti *Mann-Whitney U* atau *Kruskal-Wallis*.

Pengolahan data ini menggunakan program SPSS 26.0

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Shadish et al., (2002) populasi mengacu pada seluruh kelompok individu atau unit yang ingin ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Populasi harus didefinisikan secara eksplisit dalam hal karakteristik yang relevan dengan penelitian, seperti usia, lokasi, atau kondisi. Populasi penelitian ini ialah seluruh siswa/i TK Jabal Rahmah Mulia Medan Tahun Ajaran 2024 – 2025 yang berjumlah 228 orang.

Tabel 3. 4. Rincian Populasi TK Jabal Rahmah Mulia TA 2024 - 2025

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	<i>Toodler</i>	9
2	<i>Playgroup</i> (PG) -1	17
3	<i>Playgroup</i> (PG) -1	17
4	TK – A1	17
5	TK – A2	17
6	TK – A3	17
7	TK – A4	16
8	TK – A5	16
9	TK – B1	17
10	TK – B2	17
11	TK – B3	17
12	TK – B4	17
13	TK – B5	17
14	TK – B6	17
Total		228

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk pengamatan dan analisis aktual (Shadish et al., 2002). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* bertujuan untuk memilih peserta berdasarkan karakteristik spesifik yang relevan dengan pertanyaan penelitian (Shadish et al., 2002).

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa/i TK Jabal Rahmah Mulia yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Usia 5 – 6 tahun (kelas TK- B)
- b. Kemampuan hafalan: memiliki dasar hafalan surah, tetapi belum lancar/
mutqin
- c. Konsentrasi: memiliki kecenderungan kesulitan fokus atau pasif selama pembelajaran tahfidz

- d. Pengalaman menghafal: pernah menghafal surah yang diajarkan sebelumnya, tetapi belum lancar
- e. Latar belakang pendidikan: sudah bersekolah sejak kelas *playgroup*, sehingga terbiasa dengan lingkungan belajar formal

Berdasarkan karakteristik diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 34 orang siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok. 17 orang berada di kelompok eksperimen dan 17 orang lainnya berada di kelompok kontrol.

3.4 PROSEDUR KERJA

Prosedur pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang ada di TK Jabal Rahmah Mulia Medan, pada siswa kelas TK B. Adapun prosedur kerja penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan data (analisis data) sebagai berikut:

3.4.1 Tahap Persiapan

Tahapan ini terkait dengan persiapan yang dilakukan sebelum penelitian yang terdiri dari:

- a. Melakukan konsultasi bersama pembimbing mengenai masalah yang ditemui di lapangan
- b. Melakukan observasi dan wawancara awal mengenai metode pembelajaran yang diterapkan oleh beberapa guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dan *happiness* siswa ketika berada di sekolah

- c. Mengumpulkan teori dan data mengenai penerapan *joyful learning*, metode kartu tahfidz, peningkatan kemampuan membaca al qurán dan *happiness* melalui buku, jurnal dan *e-book*.
- d. Menentukan instrument penelitian yang dapat digunakan untuk anak usia dini dalam mengukur kemampuan menghafal dan *happiness*
- e. Merancang dan mempersiapkan rencana kegiatan (*treatment*) yang dilakukan pada kelas eksperimen.
- f. Menentukan kelompok yang akan mendapat perlakuan dalam hal ini adalah kelompok eksperimen dan tidak mendapat perlakuan dalam hal ini adalah kelompok kontrol
- g. Meminta surat izin penelitian kepada pihak kampus agar diberikan kepada pihak sekolah

3.4.2. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membagi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen
- b. Melakukan *pre –test* kepada 2 kelompok mengenai kondisi kemampuan menghafal siswa dan *happiness* siswa
- c. Pada kelompok eskperimen : mengawali kelas dengan *ice breaking*, berdoa, memberikan apersepsi, menyampaikan informasi mengenai suroh yang akan di hafalkan, menunjukkan kartu pada saat anak mulai menghafal, guru melakukan refleksi terkait pembelajaran yang sudah dipelajari (dengan cara bermain tebak ayat menggunakan kartu tahfidz), guru

menanyakan perasaan siswa setelah selesai pembelajaran. Berikut dilampirkan tabel pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen.

Tabel 3. 5. Tabel Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan	Sesi	Aktivitas	Tujuan Aktivitas	Waktu
I	1	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan Membangun kesadaran dan motivasi siswa Menyiapkan siswa secara mental dan emosional 	10 menit
	2	Kegiatan Inti (Surah Al Fajr 1-6)	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan kemampuan menghafal dan pemahaman makna ayat Melibatkan siswa secara aktif melalui permainan dan diskusi Mengasah keterampilan kognitif dan sosial siswa 	45 menit
	3	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Menguatkan konsep yang dipelajari Memberikan apresiasi dan mendorong refleksi diri siswa Menutup sesi dengan kesan positif dan informasi mengenai sesi berikutnya 	5 menit
II	1	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan Membangun kesadaran dan motivasi siswa Menyiapkan siswa secara mental dan emosional Menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
	2	Kegiatan Inti (Surah Al Fajr 7-9)	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan kemampuan menghafal dan pemahaman makna ayat Melibatkan siswa secara aktif melalui permainan dan diskusi Mengasah keterampilan kognitif dan sosial siswa Membangun semangat kompetisi yang sehat 	45 menit
	3	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Menguatkan konsep yang dipelajari Memberikan apresiasi dan mendorong refleksi diri siswa 	5 menit

Pertemuan	Sesi	Aktivitas	Tujuan Aktivitas	Waktu
			<ul style="list-style-type: none"> Membangun kebiasaan reflektif Menutup sesi dengan kesan positif dan informasi mengenai sesi berikutnya 	
III	1	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan Membangun kesadaran dan motivasi siswa Menyiapkan siswa secara mental dan emosional Menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
	2	Kegiatan Inti (Surah Al Fajr 10-13)	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan kemampuan menghafal dan pemahaman makna ayat Melibatkan siswa secara aktif melalui permainan dan diskusi Mengasah keterampilan kognitif dan sosial siswa Membangun semangat kompetisi yang sehat 	45 menit
	3	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Menguatkan konsep yang dipelajari Memberikan apresiasi dan mendorong refleksi diri siswa Membangun kebiasaan reflektif Menutup sesi dengan kesan positif dan informasi mengenai sesi berikutnya 	5 menit
IV	1	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> SDA 	SDA
	2	Kegiatan Inti (Surah Al Fajr 14-15)	<ul style="list-style-type: none"> SDA 	SDA
	3	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> SDA 	SDA
V	1	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> SDA 	SDA
	2	Kegiatan Inti (Surah Al Fajr 16-17)	<ul style="list-style-type: none"> SDA 	SDA
	3	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> SDA 	SDA
VI	1	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> SDA 	SDA
	2	Kegiatan Inti (Surah Al Fajr 18-20)	<ul style="list-style-type: none"> SDA 	SDA
	3	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> SDA 	SDA
VII	1	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> SDA 	SDA

Pertemuan	Sesi	Aktivitas	Tujuan Aktivitas	Waktu
	2	Kegiatan Inti (Surah Al Fajr 21-22)	• SDA	SDA
	3	Kegiatan Penutup	• SDA	SDA
VIII	1	Kegiatan Pendahuluan	• SDA	SDA
	2	Kegiatan Inti (Surah Al Fajr 23-24)	• SDA	SDA
	3	Kegiatan Penutup	• SDA	SDA
IX	1	Kegiatan Pendahuluan	• SDA	SDA
	2	Kegiatan Inti (Surah Al Fajr 25-27)	• SDA	SDA
	3	Kegiatan Penutup	• SDA	SDA
X	1	Kegiatan Pendahuluan	• SDA	SDA
	2	Kegiatan Inti (Surah Al Fajr 28-30)	• SDA	SDA
	3	Kegiatan Penutup	• SDA	SDA
XI	1	Kegiatan Pendahuluan	• SDA	SDA
	2	Kegiatan Inti (Surah Al- Ghasiyyah 1-3)	• SDA	SDA
	3	Kegiatan Penutup	• SDA	SDA
XII	1	Kegiatan Pendahuluan	• SDA	SDA
	2	Kegiatan Inti (Surah Al- Ghasiyyah 4-6)	• SDA	SDA
	3	Kegiatan Penutup	• SDA	SDA
XIII	1	Kegiatan Pendahuluan	• SDA	SDA
	2	Kegiatan Inti (Surah Al- Ghasiyyah 7-10)	• SDA	SDA
	3	Kegiatan Penutup	• SDA	SDA
XIV	1	Kegiatan Pendahuluan	• SDA	SDA
	2	Kegiatan Inti (Surah Al- Ghasiyyah 11-16)	• SDA	SDA
	3	Kegiatan Penutup	• SDA	SDA

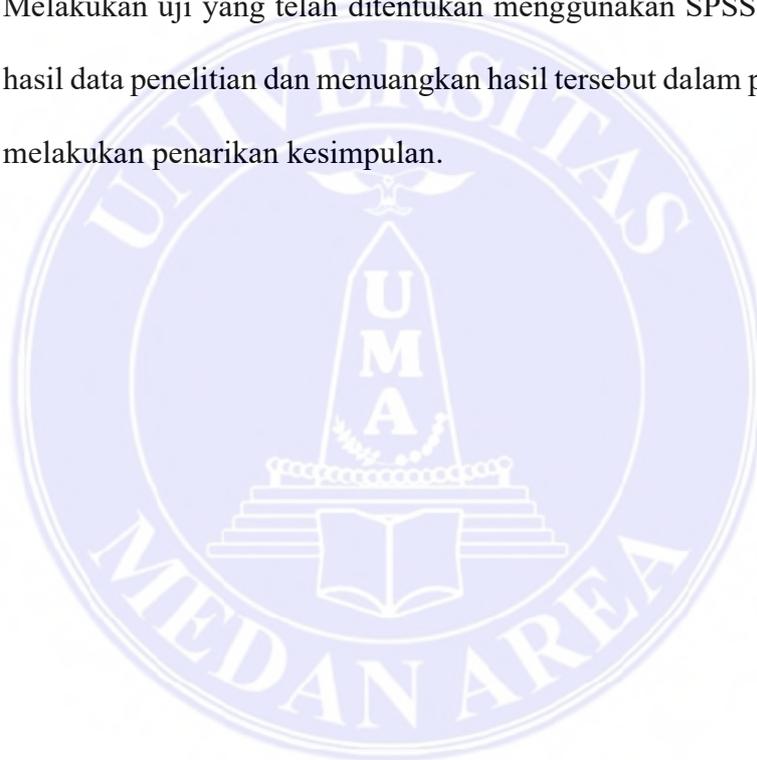
Pertemuan	Sesi	Aktivitas	Tujuan Aktivitas	Waktu
XV	1	Kegiatan Pendahuluan	• SDA	SDA
	2	Kegiatan Inti (Surah Al-Ghasiyyah 17-21)	• SDA	SDA
	3	Kegiatan Penutup	• SDA	SDA
XVI	1	Kegiatan Pendahuluan	• SDA	SDA
	2	Kegiatan Inti (Surah Al-Ghasiyyah 22-26)	• SDA	SDA
	3	Kegiatan Penutup	• SDA	SDA

- d. Pada kelompok Kontrol : Metode yang diberikan adalah metode pada umumnya dalam menghafal Alquran, seperti metode talqin, tasmi', dan muraja'ah. Proses dimulai dengan mengucapkan secara berulang-ulang ayat yang akan dihafalkan, kemudian anak bergerak ke ayat berikutnya setelah menguasainya. Metode tasmi' melibatkan pendengaran bacaan Alquran yang akan dihafalkan, cocok untuk anak dengan daya ingat tinggi, yang belum bisa membaca, atau memiliki gaya menghafal auditorial.
- e. Setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode *joyful learning* dengan media kartu tahfiz selanjutnya dilakukan *post –test* terhadap 2 kelompok mengenai kondisi kemampuan menghafal siswa dan *happiness* siswa.

3.4.3. Tahap Evaluasi

Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan pada tahapan ini seperti:

- a. Membahas perkembangan partisipan (kelompok eksperimen) selama pemberian *treatment*. Hal ini berguna untuk memperkaya data penelitian
- b. Membandingkan hasil pre-test dan post test pada masing – masing kelompok penelitian
- c. Melakukan uji yang telah ditentukan menggunakan SPSS 26.0 mengolah hasil data penelitian dan menuangkan hasil tersebut dalam pembahasan dan melakukan penarikan kesimpulan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari penjabaran hasil dan pembahasan sebelumnya, berikut adalah simpulan dari penelitian yang mengacu pada dua hipotesis yang diajukan:

1. Penerapan *joyful learning* menggunakan kartu tahfidz terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa/i TK Jabal Rahmah Mulia. Hasil analisis mengungkapkan bahwa rata-rata kemampuan menghafal siswa kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol, dengan nilai $t = 11,830$, $\text{Sig.} = 0.000$, dan perbedaan rata-rata sebesar 17,706. Hal ini juga didukung dengan melihat uji beda secara deskriptif menurut peningkatan rata-rata sebesar 26,34% dengan tingkat kepercayaan 95% yang mengindikasikan peningkatan setelah eksperimen. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa metode *joyful learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.
2. Penerapan *joyful learning* menggunakan kartu tahfidz berpengaruh signifikan terhadap tingkat *happiness* siswa TK. Dari hasil penelitian terhadap kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan rata-rata kebahagiaan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, dengan nilai $t = 7,062$, $\text{Sig.} = 0.000$, dan perbedaan rata-rata sebesar 9,353. Hal ini juga didukung dengan melihat uji beda secara deskriptif menurut peningkatan rata-rata sebesar 8,02% dengan tingkat kepercayaan 95% yang mengindikasikan peningkatan setelah eskperimen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *joyful learning* tidak

hanya meningkatkan keterampilan siswa tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima.

5.2. Saran

- a. Guru dan Sekolah; Guru dan pihak sekolah diharapkan mengintegrasikan metode *joyful learning* ke dalam kurikulum dengan mengadakan pelatihan guru, menyediakan fasilitas dan media pembelajaran pendukung lainnya seperti kartu tahfidz, alat bantu interaktif yang membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kebahagiaan siswa di kelas.
- b. Orangtua; Orang tua dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan tetap mendukung pembelajaran di rumah dan menciptakan suasana positif dan menyenangkan saat anak-anak menghafal atau mengulang hafalan Al-Qur'an, serta melibatkan diri dalam proses belajar anak melalui permainan atau cerita berbasis pembelajaran.
- c. Peneliti selanjutnya;
 - Diharapkan mengembangkan studi lebih mendalam dengan memperluas cakupan subjek penelitian atau menerapkan metode *joyful learning* dalam konteks pembelajaran lain, serta mengeksplorasi hubungan metode ini dengan variabel lain seperti motivasi, kreativitas, atau daya tahan belajar siswa.
 - Dapat melibatkan sampel dalam jumlah yang lebih besar dari berbagai sekolah untuk meningkatkan generalisasi hasil.

- Dapat melakukan kontrol yang lebih ketat terhadap terhadap faktor-faktor eksternal (*extraneous variable*) yang dapat mempengaruhi hasil.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi peningkatan minat menghafal al quran santri di pondok pesantren arrahmah curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1–17. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/749/667>
- Ainia, W., Martati, B., & Rahayu, A. P. (2021). Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tahfidzhul Anak Usia Dini (Taud Saqu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 21–35. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/6232>
- Akhyar, Y., & Ningsih, W. (2023). Metode Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz dan Kesulitannya pada Anak Usia Dini : Studi Kasus Di Tk Cemara Pekanbaru. *EDUSIANA : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2022), 1–12.
- Ale Yasin, M. (2001). Happiness and joy in school. *Journal of Tarbiat*, 1(9).
- Alwaely, S. A., Yousif, N. B. A., & Mikhaylov, A. (2021). Emotional development in preschoolers and socialization. *Early Child Development and Care*, 191(16), 2484–2493. <https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1717480>
- Amin, M. A. (2022). Penggunaan Media Kartu Pembelajaran Dalam Menemukan Isi Kandungan QS. Al Ikhlas (112): 1-4. *INCARE: International Journal Of Educational Resourcess*, 03(04), 365–375.
- Anand, P. (2016). Happiness , well-being and human development : the case for subjective measures. In *Human Development Report background paper* (Issue July). <http://eprints.lse.ac.uk>
- Anas, M., & Umar, N. F. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan Siswa. *Penguatan Riset, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19*.
- Andriana, A., Erwing, E., & Adiansyah, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Joyfull Learning Dengan Strategi Everyone is a Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi SMAN 26 Bone. *Biodik*, 9(3), 169–175. <https://doi.org/10.22437/biodik.v9i3.28524>
- Anggoro, S., Sopandi, W., & Sholehuddin, M. (2017). Influence of Joyful Learning on Elementary School Students ' Attitudes Toward Science. *Journal of Physics Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/812/1/012001>
- Arfandi, A., Hasanah, H., & Zainuddin, Z. (2023). Implementasi Metode Takrir Untuk Mempercepat Menghafal Alqur'an Bagi Siswa Di Sekolah Dasar. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v8i1.2935>
- Ariawan, V. A. N., & Pratiwi, I. M. (2017). Joyful learning strategy using game

- method of treasure clue to improve reading comprehension skill. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(2), 203–210. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i2.11601>
- Ash, C., & Huebner, E. S. (2001). Environmental events and life satisfaction reports of adolescents: A test of cognitive mediation. *School Psychology International*, 22(3), 320–336. <https://doi.org/10.1177/0143034301223008>
- Ashfaq, M. S. (2020). The Impact Of Activity Base Joyful Learning On Academic Achievemnet Of Studentes At Elementary Level. *RA Journal*, 3(3), 177–191. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:216503035>
- Asqia, N., & Suridha. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qurán Melalui Metode Talaqqy Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Iman Al-Qurbah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 4129–4138.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi 2* (2nd ed.). Pustaka Pelajar. <https://www.belbuk.com/metode-penelitian-psikologi-edisi-2/produk/60417>
- Bastaman, H. D. (2007). *Logoterapi: psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna*. Raja Grafindo Persada. <https://perpustakaan.jakarta.go.id/book/detail?cn=JAKPU-03100000036523>
- Bhakti, C. P., Ghiffari, M. A. N., & Salsabil, K. (2019). Joyful Learning: Alternative Learning Models to Improving Student’s Happiness. *Jurnal VARIDIKA*, 30(2), 30–35. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i2.7572>
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua*. <https://books.google.co.id/books?id=rBVNDwAAQBAJ>
- Carr, A. (2004). *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strengths*. Brunner-Routledge. https://books.google.co.id/books?id=gu3V9Kys_QEC
- Cheng, H., & Furnham, A. (2002). Personality, peer relations, and self-confidence as predictors of happiness and loneliness. *Journal of Adolescence*, 25(3), 327–339. <https://doi.org/10.1006/jado.2002.0475>
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran* (2nd ed.). Gava Media. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1145789>
- Diener, E. (1984). Subjective well-being. *Psychological Bulletin*, 95(3), 542–575. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.95.3.542>
- Diener, E., Oishi, S., & Lucas, R. E. (2015). National accounts of subjective well-being. *The American Psychologist*, 70(3), 234–242. <https://doi.org/10.1037/a0038899>
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=465474#>
- Eryılmaz, A. (2012). A Model of Subjective Well-Being for Adolescents in High School. *Journal of Happiness Studies*, 13(2), 275–289.

<https://doi.org/10.1007/s10902-011-9263-9>

- Fadilah, N., Islam, M. H., & Herwati. (2022). Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1271–1281.
- Firdausi, F. (2017). Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi atas buku "Metode Ilham: Menghafal al-Qur'an serasa Bermain Game" karya Lukman Hakim dan Ali Khosim). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 18(2), 189. <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1802-03>
- Fuad, M. (2015). Psikologi Kebahagiaan Manusia. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9(1), 114–132. <https://doi.org/10.24090/komunika.v9i1.834>
- Gilliam, W. S. (2005). *Prekindergarteners left behind: Expulsion rates in state prekindergarten systems*. Foundation for Child Development New York, NY.
- Gleave, J., & Cole-Hamilton, I. (2012). A literature review on the effects of a lack of play on children's lives. *England: Play England*.
- Goldstein, J. (2012). *Play in Children's Development, Health and Well-being*. Toy Industries of Europe. <https://books.google.co.id/books?id=5PSrAQAACAAJ>
- Halim, A., Anggraeni, D., & Fadhil, A. (2021). Pembelajaran Al-Quran Berbasis Edutainment (Implementasi Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Tahfidz). *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 17(1), 73–90.
- Haney, M., & Bissonnette, V. (2011). Teachers' perceptions about the use of play to facilitate development and teach prosocial skills. *Creative Education*, 2(01), 41.
- Hasan, Budiarti, D., Khadijah, & Hasanah, N. I. (2023). Problematika dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak Balita di Rutaba Hijrah Sulingan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 26. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5281>
- Hermawan, D., Putra, I. K. A., & Suniasih, N. W. (2014). *Pengaruh Pendekatan Joyful Learning Berbasis Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Gugus 8 I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:146629270>
- Hidayah, A. (2017). Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 18(1), 51–70. <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-04>
- Huda, H., Dewi, N. M., & Widyaningrum, L. (2018). Mengemas Kelas Bahasa Inggris (EFL) melalui Joyful Learning Based Social Constructivism Pedagogy. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2), 237. <https://doi.org/10.21580/dms.2017.172.2428>

- Husted, H. S. (2017). *The relationship between psychological well-being and successfully transitioning to university*.
- Ikegami, K., & Agbenyega, J. S. (2014). Exploring Educators' Perspectives: How does Learning through 'Happiness' Promote Quality Early Childhood Education? *Australasian Journal of Early Childhood*, 39(3), 46–55. <https://doi.org/10.1177/183693911403900307>
- Isjoni. (2011). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Alfabeta.
- Izzaty, R. E. (2018). Happiness in early childhood. *Psychological Research and Intervention*, 1(2), 64–77.
- Izzaty, R. E., & Ayriza, Y. (2024). Antecedent kebahagiaan pada anak prasekolah. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 11, 6–23. <https://doi.org/10.24854/jpu563>
- Julianto, V., Cahayani, R. A., Sukmawati, S., Saputra, E., Aji, R., Psikologi, P., Kalijaga, S., Marsda, J., & Yogyakarta, A. (2020). Hubungan antara gratitude dan religiusitas Terhadap Kebahagiaan santri di pulau jawa. *Jurnal Psikologi Integratif Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga*, 8, 2020–2103.
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). *Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini*. 17(2), 273–292. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2>.
- Kaur, J., & Sharma, A. (2021). Conceptual ECCE Happiness Framework for Preschools: To Introduce Importance of Happiness to Promote Social and Emotional Competence in Preschool Children. *Sage Open*, 11(3), 21582440211031870. <https://doi.org/10.1177/21582440211031873>
- Keswara, I. (2017). Pembelajaran Tahfidul Qu'ran (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husein Magelang". *Hanata Widya*, 6(2), 62–73.
- Khairani, U. (2019). The Relationship Between Learning Style And Emotional Intelligence With The Ability To Memorize The Qur'an In Class X MAN 2 Medal Model Students. *Jurnal ANSIRU PAI*, 3(2), 226–239. <https://web.archive.org/web/20200703040808/http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/download/5873/2702>
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28.
- Khulatifah, I., & Miftahuddin. (2021). Pengaruh Metode Fami Bisyaunin terhadap Bacaan Al Qur'an Binnazar Santri Pondok Pesantren Salafiyah Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2, 91–98. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i1.1914>
- Kristiana, D., & Jumadi, J. (2022). Menciptakan Joyfull Learning Melalui Loose Part Play Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 191–196. <https://doi.org/10.24269/dpp.v10i2.4794>
- Lewis, M. (2008). *Self-conscious emotions: Embarrassment, pride, shame, and*

guilt.

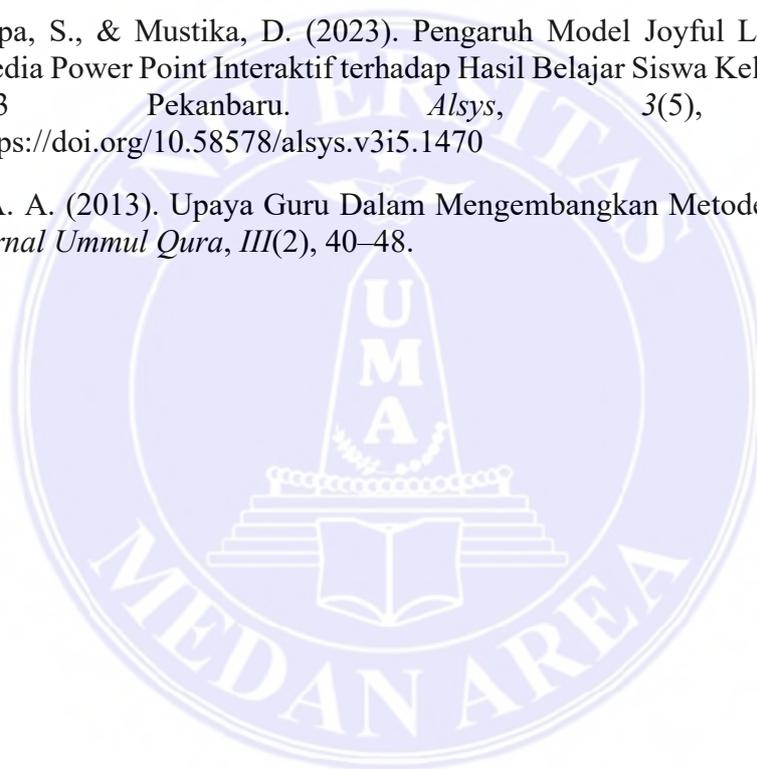
- López-Pérez, B., & Fernández-Castilla, B. (2018). Children's and adolescents' conceptions of happiness at school and its relation with their own happiness and their academic performance. *Journal of Happiness Studies*, *19*, 1811–1830.
- Lopez-Perez, S. J., Bernardo-Cervantes, A. G., Cervantes- Gómez, A., & Aranda-Zuno, E. A. (2022). La memoria: desde su formación hasta su pérdida. *E-CUCBA*, *10*(19), 252–261. <https://doi.org/10.32870/ecucba.vi19.284>
- Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019a). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Journal on Early Childhood*, *2*(2), 8–14.
- Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019b). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Aulad : Journal on Early Childhood*, *2*(2), 8–14. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30>
- Masdudi. (2019). Karakteristik Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, *1*(2), 1–26.
- Messinger, D., Mitsven, S. G., Ahn, Y. A., Prince, E. B., Sun, L., & Rivero-Fernández, C. (2019). Happiness and joy. In *Handbook of emotional development*. (pp. 171–198). Springer Nature Switzerland AG. https://doi.org/10.1007/978-3-030-17332-6_8
- Mulyadi, S., Weliangan, H., & Andriani, I. (2015). *Psikologi Perkembangan* (I. Puspitawati (ed.)). Penerbit Gunadarma.
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Mukhlis (ed.); Cetakan 9). Rosda. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=21146>
- Musbhirah, Q. U., Muntari, M., & Idrus, S. W. Al. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning dengan Media Kartu Aksi Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Koloid Pada Siswa Kelas XI MIA MAN 2 Model Mataram The Influence of Learning Model Joyful Learning with Action Card Media to The Learning Result of Che. *Chemistry Education Practice*, *1*(1), 26–33.
- Niti, & Anam, N. (2023). Kartu Tahfidz Pintar (KTP) Sebagai Media Inovatif Di RA Baitul Mukminin Bangsal Sari Jember. *Childhood Education*, *4*(2), 46–56.
- Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafrimen. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Edu Pustaka. <https://shopee.co.id/buyer/login?next=https%3A%2F%2Fshopee.co.id%2FBUKU-Strategi-Pembelajaran-lengkap-siti-nurhasanah-i.875089624.23942352015>
- Nurjaman, A. (2019). *Joyful Learning Mencuatkan Kreativitas Siswa*. SPASI

- MEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=BWr7DwAAQBAJ>
- Ogunyemi, F. T., & Ragpot, L. (2016). *Work and play in early childhood education: Views from Nigeria and South Africa*. May. <https://doi.org/10.4102/sajce.v5i3.344>
- Oishi, S., Diener, E., & Lucas, R. E. (2007). The Optimum Level of Well-Being: Can People Be Too Happy? *Perspectives on Psychological Science*, 2(4), 346–360. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6916.2007.00048.x>
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2014). *Experiance Human Development*. (14th ed.). McGraw-Hill. <https://www.mheducation.com/highered/product/experience-human-development-papalia-martorell/M9781260726602.html>
- Pastika, I. M. (2023). Manajemen Pembelajaran Berbasis Joyful Learning Dan Implikasinya Dalam Learning Revolution. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 1–10.
- Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 10 6 (2014).
- Polyn, S. M. (2024). Attribute Theories of Memory. *The Oxford Handbook of Human Memory, Two Volume Pack*, 417–435. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780190917982.013.15>
- Pontoh, Z., & Farid, M. (2015). Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1), 100–110. <https://doi.org/10.30996/persona.v4i1.495>
- Prasetyo, A. F. (2020). Pengaruh Strategi Joyful Learning Terhadap Keaktifan Siswa Pada Proses Pebelajaran Fiqih Di Kelas V MI. *Premiere: Journal Of Islamic Elementary Education*, 2(1), 63–75.
- Putra, Y. P., & Issetyadi, B. (2010). *Lejitkan Memori 1000%*. Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=7tDHrSqZVWoC>
- Rahman, N., Dewi, N. K., & Nurhasanah. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN 15 Mataram*. 7(September).
- Ramadan, F., Istiningsih, S., Erfan, M., Guru, P., Dasar, S., & Mataram, U. (2023). Pengaruh model joyfull learning berbantuan media kartu bilangan terhadap kemampuan numerasi peserta didik kelas iii SD negeri 1 midang the effect of number card media assisted joyfull learning. *Renjana Pendidikan Dasar -*, 3(3), 169–175.
- Reichardt, C. S. (2019). *Quasi-Experimentation A Guide To Design And Analysis* (T. D. Little (ed.)). The Guilford Press.
- Rettalina, & Aulia, P. (2020). Studi Literatur Meningkatkan Hafalan Al- Qur ' an Anak dengan Metode Al-Jawarih. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 3323–

3329. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/846>
- Roberts, P. (2013). Happiness, Despair and Education. *Studies in Philosophy and Education*, 32, 463–475. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:143405345>
- Romziana dkk, L. (2021). Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah& Tasmi'Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 162. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/14095>
- Samodra, O. R., Fuadi, J., & Samian. (2013). *Pengaruh Lingkungan Fisik Kelas Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas 8 Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/24437/>
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span Development*. McGraw-Hill Education. <https://books.google.co.id/books?id=TfV7tQEACAAJ>
- Saptadi, H. (2012). Fakto-faktor Pendukung Kemampuan Menghafal AL-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbalbingan dan. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2).
- Saputri, W. R., & Pierewan, A. C. (2018). Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kebahagiaan Rumah Tangga Keluarga Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 13(3), 1–16.
- Sardin, S., Ugi, L. E., & Harsi, R. A. (2022). Pengaruh Media Kartu Dalam Model Pembelajaran Joyful Learning Untuk Mengembangkan pemahaman Konsep Siswa Materi Pecahan Kelas V SDN 1 MASIRI. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.31605/ijes.v4i2.1329>
- Sarmadi, S. (2018). *Psikologi Positif*. Titah Surga.
- Schneider, W., & Ornstein, P. A. (2019). Determinants of memory development in childhood and adolescence. *International Journal of Psychology*, 54(3), 307–315. <https://doi.org/10.1002/ijop.12503>
- Seligman, M. E. P. (2002). Authentic Happiness: Using The New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment. In *The Free Press*. The Free Press. <https://doi.org/10.1037/a0002195>
- Shadish, W. R., Cook, T. D., & Campbell, D. T. (2002). Experimental and Designs for Generalized Causal Inference. *Experimental and Quasi-Experimental Design for Causal Inference*, 814, 1–643.
- Sharif, S. (2014). *School playground : Its impact on children ' s learning and development*. December.
- Sinaga, A. I., Ananda, R., & Putri, H. A. (2020). The Role of the Manager of the Qur'an House 'Aisyah Radhiyallahu' Anha in Applying the Living Qur'an

- Method in Bangun Sari Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency North Sumatra. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(3), 1718–1723. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1103>
- Singer, E. (2013). Play and playfulness, basic features of early childhood education. *European Early Childhood Education Research Journal*, 21(2), 172–184. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2013.789198>
- Sitorus, M. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Sufiani, S., & Marzuki, M. (2021). Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 121. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2892>
- Suryabudi, Y. A., Hendrian, H., Pratama, H. K., Abdullah, M. R., & Sabila, U. H. (2022). Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di PPPA Raudhatul Jannah. *Tsaqofah*, 2(1), 113–125. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i1.268>
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini : konsep dan teori*. Bumi Aksara, Sinar Grafika Offset. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22349>
- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi Halaman*, 2(1), 1–19.
- Sutarto. (2022). Analisis Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7016–7023. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3440>
- Syahdinur, M. R., & Alfari, U. (2021). *Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menghafal* (E-ISSN: 2714-6286 2.).
- Sylva, K., Melhuish, E., Sammons, P., Siraj-Blatchford, I., & Taggart, B. (2009). *Early childhood matters*. Taylor & Francis.
- Thote, P., & S, G. (2020). Experiential Learning: Tool for Joyful Learning. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 8(5), 100–107. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v8.i5.2020.88>
- Tuzzahra, F., & Fauzi, A. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Joyfull Learning Berbantuan Media Papan Pintar Perkalian Terhadap Minat Belajar Matematik Kelas III SDN 26 Ampenan*. 9, 2367–2374.
- Udvari-Solner, A. (2012). Joyful Learning. In N. M. Seel (Ed.), *Encyclopedia of the Sciences of Learning* (pp. 1665–1667). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_795
- Uno, H. B., & Kuadrat, M. (2010). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Bumi Aksara. http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=153

- Wahid, W. A. (2012). *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*. Diva Press.
<https://bukukita.com/Agama/Islam/100063-Cara-Cepat-Bisa-Menghafal-al-Quran.html>
- Whitebread, D., Basilio, M., Kuvalja, M., & Verma, M. (2012). The importance of play. *Brussels: Toy Industries of Europe*.
- Widayanti, F. D. (2014). *Manajemen Pengelolaan Kelas*. 16(20), 98–104.
- Yang, N., Shi, J., Lu, J., & Huang, Y. (2021). Language Development in Early Childhood: Quality of Teacher-Child Interaction and Children's Receptive Vocabulary Competency. *Frontiers in Psychology*, 12.
<https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2021.649680>
- Yulidaspa, S., & Mustika, D. (2023). Pengaruh Model Joyful Learning dengan Media Power Point Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 193 Pekanbaru. *Alsys*, 3(5), 500–516.
<https://doi.org/10.58578/alsys.v3i5.1470>
- Zaini, A. A. (2013). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran. *Jurnal Ummul Qura*, III(2), 40–48.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Data Mentah *Pre-Test* dan *Post Test*

A. Kelompok Eksperimen

NO	NAMA	JK	USIA	TAHFID Z PRE	TAHFID Z POST	HAPPINES S PRE	HAPPINES S POST
1	Eks1	P	5 Tahun 7 Bulan	75	97	79	85
2	Eks2	L	5 Tahun 7 Bulan	72	92	78	84
3	Eks3	P	6 Tahun 2 Bulan	77	97	76	86
4	Eks4	L	5 Tahun 9 Bulan	78	91	70	82
5	Eks5	L	6 Tahun 1 Bulan	72	93	76	76
6	Eks6	P	5 Tahun 11 Bulan	70	94	73	80
7	Eks7	P	5 Tahun 11 Bulan	71	97	83	83
8	Eks8	P	5 Tahun 10 Bulan	78	98	75	83
9	Eks9	L	5 Tahun 5 Bulan	79	90	76	84
10	Eks10	P	5 Tahun 11 Bulan	77	90	77	87
11	Eks11	P	6 Tahun 3 Bulan	71	95	70	81
12	Eks12	P	5 Tahun 8 Bulan	73	91	73	82
13	Eks13	L	5 Tahun 10 Bulan	64	93	79	84
14	Eks14	P	5 Tahun 9 Bulan	71	91	82	82
15	Eks15	L	5 Tahun 6 Bulan	80	99	75	81
16	Eks16	P	5 Tahun	78	98	80	80
17	Eks17	P	5 Tahun 6 Bulan	82	96	75	81

B. Kelompok Kontrol

NO	NAMA	JK	USIA	TAHFIDZ PRE	TAHFIDZ POST	HAPPINESS PRE	HAPPINESS POST
1	K1	L	5 Tahun 7 Bulan	75	74	63	61
2	K2	P	5 Tahun 10 Bulan	73	76	72	73
3	K3	P	5 Tahun 4 Bulan	72	78	70	74
4	K4	P	5 Tahun 11 Bulan	70	70	75	75
5	K5	P	5 Tahun 3 Bulan	76	78	67	68
6	K6	P	5 Tahun 2 Bulan	88	85	72	69
7	K7	L	5 Tahun 3 Bulan	83	82	75	74
8	K8	L	5 Tahun 10 Bulan	74	73	77	76
9	K9	P	5 Tahun 5 Bulan	74	77	74	77
10	K10	L	5 Tahun 5 Bulan	85	84	67	66
11	K11	L	5 Tahun 9 Bulan	70	70	71	71
12	K12	L	5 Tahun 6 Bulan	60	64	72	76
13	K13	P	5 Tahun 6 Bulan	80	80	79	79
14	K14	P	5 Tahun 3 Bulan	70	76	74	78
15	K15	L	5 Tahun 9 Bulan	84	80	75	72
16	K16	L	6 Tahun	79	79	78	78
17	K17	L	5 Tahun 7 Bulan	76	75	79	75

Lampiran 2. Hasil Uji

Analisa Deskriptif

Data Deskriptif Pre- Test dan Post Test Kemampuan Menghafal Al – Qur’an Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Eksperimen Al-Qur'an	17	64	82	74.59	4.597
Post-Eksperimen Al-Qur'an	17	90	99	94.24	3.093
Pre-Kontrol Al-Qur'an	17	60	88	75.82	6.894
Post-Kontrol Al-Qur'an	17	64	85	76.53	5.340
Valid N (listwise)	17				

Data Deskriptif Pre- Test dan Post Test skala *Happiness* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Eksperimen Happiness	17	70	83	76.29	3.670
Post-Eksperimen Happiness	17	76	87	82.41	2.599
Pre-Kontrol Happiness	17	63	79	72.94	4.437
Post-Kontrol Happiness	17	61	79	73.06	4.802
Valid N (listwise)	17				

A. Uji Normalitas

Uji Normalitas Kemampuan Menghafal Al-Qur’an

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Pre-Test	.171	17	.200*	.945	17	.386
	Eksperimen						
	Post-Test	.167	17	.200*	.913	17	.110
	Eksperimen						

Pre-Test Kontrol	.140	17	.200*	.963	17	.684
Post-Test Kontrol	.108	17	.200*	.969	17	.803

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas *Happiness*

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Happine ss	Pre-Test	.127	17	.200*	.968	17	.784
	Eksperimen						
	Post-Test	.118	17	.200*	.961	17	.649
	Eksperimen						
	Pre-Test	.124	17	.200*	.949	17	.446
	Kontrol						
Post-Test	.166	17	.200*	.916	17	.127	
Kontrol							

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

B. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas Kemampuan menghafal al- Qurán

Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan	Based on Mean	2.240	1	32	.144
Menghafal Al-Qur'an	Based on Median	2.094	1	32	.158
	Based on Median and with adjusted df	2.094	1	20.905	.163
	Based on trimmed mean	2.171	1	32	.150

ANOVA

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2664.735	1	2664.735	139.951	.000
Within Groups	609.294	32	19.040		
Total	3274.029	33			

Robust Tests of Equality of Means

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

	Statistic ^a	df1	df2	Sig.
Welch	139.951	1	25.649	.000

a. Asymptotically F distributed.

Uji Homogenitas *Happiness*

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hapiness	Based on Mean	4.543	1	32	.041
	Based on Median	3.130	1	32	.086
	Based on Median and with adjusted df	3.130	1	24.118	.089
	Based on trimmed mean	3.997	1	32	.054

ANOVA

Hapiness

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	743.559	1	743.559	49.876	.000
Within Groups	477.059	32	14.908		
Total	1220.618	33			

Robust Tests of Equality of Means

Hapiness

	Statistic ^a	df1	df2	Sig.
Welch	49.876	1	24.636	.000

a. Asymptotically F distributed.

C. Paired Sample T - Test

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Eksperimen Al-Qurán - Post-Eksperimen Al-Qurán	-19.647	4.821	1.169	-22.126	-17.168	-16.803	16	.000
Pair 2	Pre-Kontrol Al-Qurán - Post-Kontrol Al-Qurán	-1.471	3.105	.753	-3.067	.126	-1.953	16	.069

Happiness

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Eksperimen Happiness - Post-Eksperimen Happiness	-6.118	3.998	.970	-8.173	-4.062	-6.309	16	.000

Pair 2	Pre-Kontrol Happiness - Post-Kontrol Happiness	-.118	2.497	.606	-1.402	1.166	-.194	1 6	.848
--------	---	-------	-------	------	--------	-------	-------	--------	------

D. Independent Sample T – Test
Uji Kemampuan Menghafal Al – Qur’an (Pre – Test)

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Pre-Test Eksperimen	17	74.59	4.597	1.115
	Pre-Test Kontrol	17	75.47	7.001	1.698

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Happiness	Equal variances assumed	.617	.438	2.401	32	.022	3.353	1.397	.508	6.198
	Equal variances not assumed			2.401	30.914	.023	3.353	1.397	.504	6.201

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
---	------------------------------

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Low er	Upper
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Equal variances assumed	2.065	.160	-.434	32	.667	-.882	2.031	-5.020	3.255
	Equal variances not assumed			-.434	27.6	.667	-.882	2.031	-5.046	3.281

Uji Happiness (Pre – Test)

Group Statistics

		Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Happiness	Pre-Test Eksperimen		17	76.29	3.670	.890
	Pre-Test Kontrol		17	72.94	4.437	1.076

Uji Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Post – Test)

Group Statistics

		Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Post-Test Eksperimen		17	94.24	3.093	.750
	Post -Test Kontrol		17	76.53	5.340	1.295

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Equal variances assumed	2.240	.144	11.830	32	.000	17.706	1.497	14.657	20.755
	Equal variances not assumed			11.830	25.649	.000	17.706	1.497	14.627	20.784

Uji Happiness (Post – Test)

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hapiness Eksperimen	Post-Test	17	82.41	2.599	.630
	Post -Test Kontrol	17	73.06	4.802	1.165

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hapiness	Equal variances assumed	4.543	.041	7.062	32	.000	9.353	1.324	6.655	12.051

Equal variances not assumed			7.062	24.636	.000	9.353	1.324	6.623	12.083
-----------------------------	--	--	-------	--------	------	-------	-------	-------	--------

Deskriptif Kelompok Eksperimen Kemampuan Menghafal
Descriptives

		Statistic	Std. Error	
PreEks	Mean	74.5882	1.11493	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	72.2247	
		Upper Bound	76.9518	
	5% Trimmed Mean	74.7647		
	Median	75.0000		
	Variance	21.132		
	Std. Deviation	4.59699		
	Minimum	64.00		
	Maximum	82.00		
	Range	18.00		
	Interquartile Range	7.00		
	Skewness	-.483	.550	
	Kurtosis	.082	1.063	
PostEks	Mean	94.2353	.75014	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	92.6451	
		Upper Bound	95.8255	
	5% Trimmed Mean	94.2059		
	Median	94.0000		
	Variance	9.566		
	Std. Deviation	3.09292		
	Minimum	90.00		
	Maximum	99.00		
	Range	9.00		
	Interquartile Range	6.00		
	Skewness	.038	.550	
	Kurtosis	-1.563	1.063	

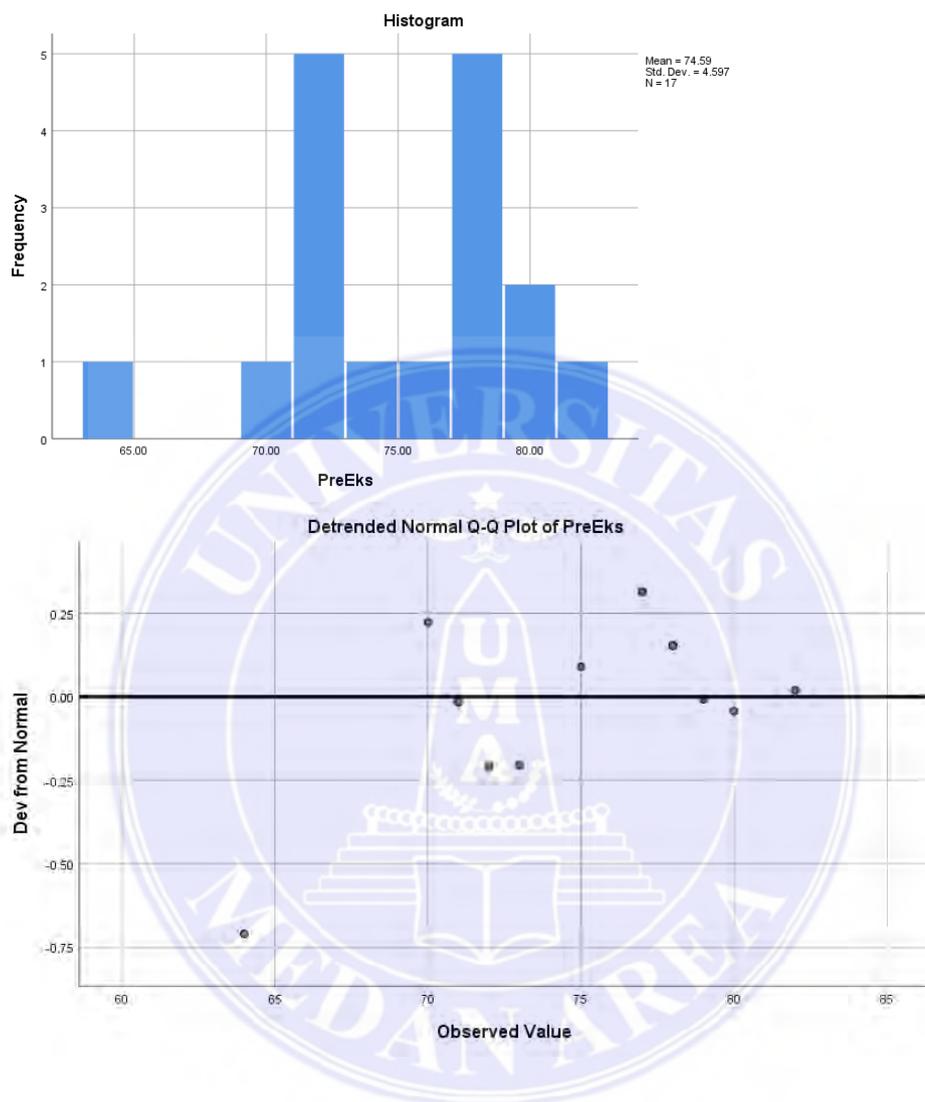
Mean Pre-Test = 74.5882

Mean Post-Test = 94.2353

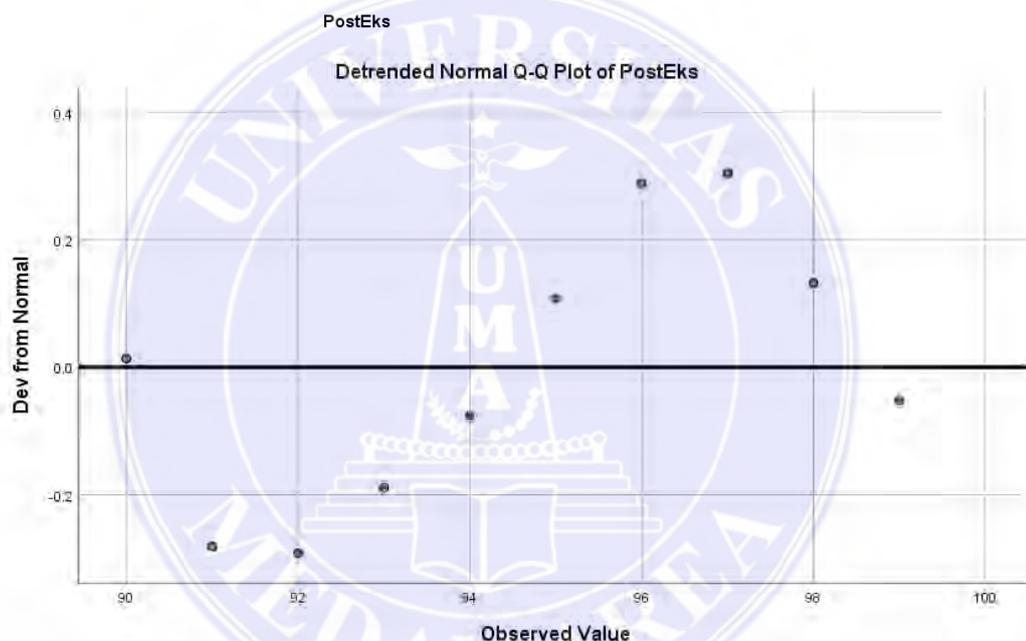
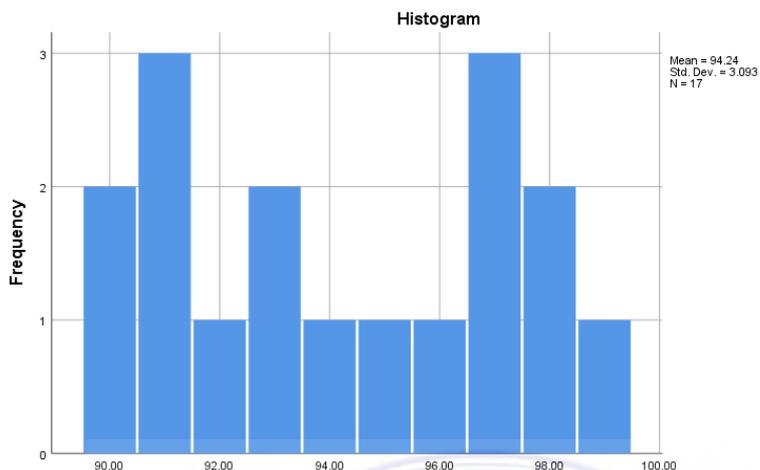
Selisih Mean = 94.2353 – 74.5882= 19.6471

Persentase Peningkatan: $19.6471/76.29 \times 100\% = 26.34\%$

Histogram Pre-Eksperimen Kemampuan Menghafal



Histogram Post-Eksperimen Kemampuan Menghafal



Deskriptif Kelompok Eksperimen *Happiness*

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pre-Eksperimen Happiness	Mean	76.29	.890	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.41	
		Upper Bound	78.18	
	5% Trimmed Mean	76.27		
	Median	76.00		
	Variance	13.471		
	Std. Deviation	3.670		
	Minimum	70		

	Maximum		83	
	Range		13	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		.009	
	Kurtosis		1.063	
Post-Eksperimen Happiness	Mean		82.41	
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	81.08	
	Mean	Upper Bound	83.75	
	5% Trimmed Mean		82.51	
	Median		82.00	
	Variance		6.757	
	Std. Deviation		2.599	
	Minimum		76	
	Maximum		87	
	Range		11	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		-.515	
	Kurtosis		1.215	
				1.063

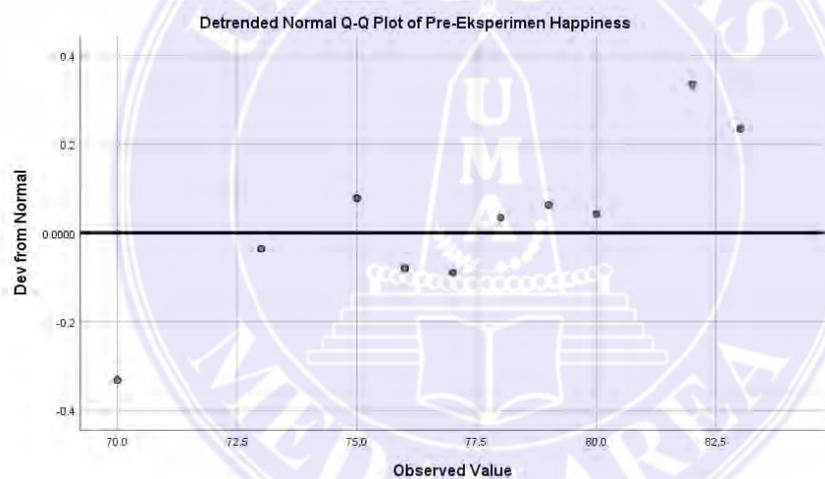
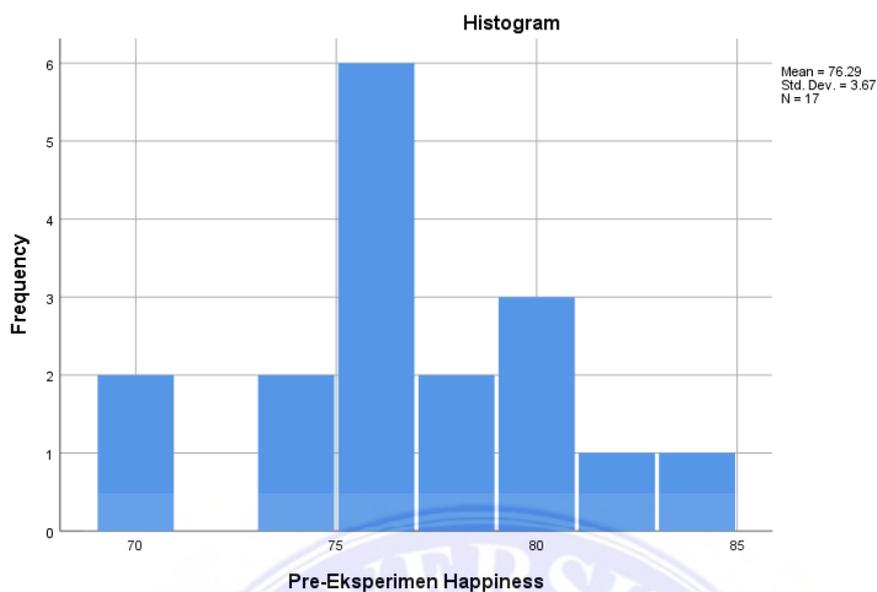
Mean Pre-Test = 76.29

Mean Post-Test = 82.41

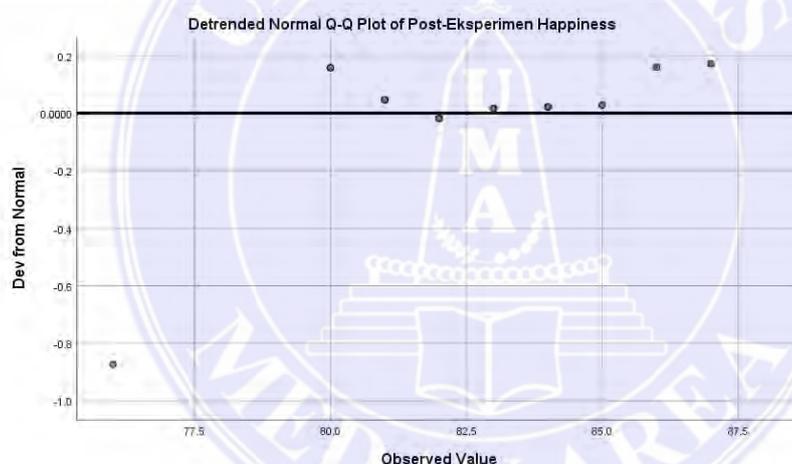
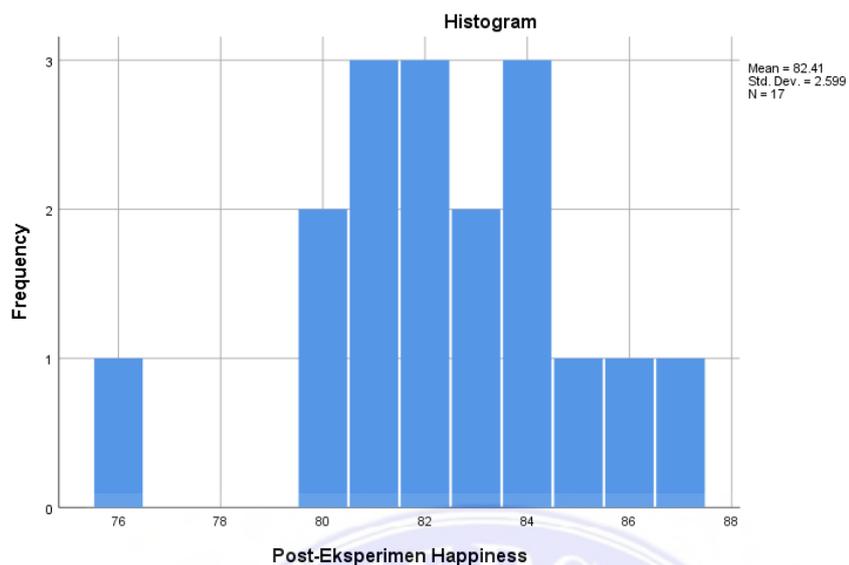
Selisih Mean = $82.41 - 76.29 = 6.12$

Persentase Peningkatan: $6.12/76.29 \times 100\% = 8.02\%$

Histogram Pre-Eksperimen *Happiness*



Histogram Post-Eksperimen *Happiness*



Lampiran 3. Izin Penggunaan Alat Ukur

Gambar 3 : Izin Penggunaan Skala *Happiness*

(tanpa subjek) Kotak Masuk

Rita Eka Izzaty 6 hari yang lalu kepada saya

Ini ya Mbak Novi

Tampilkan kutipan teks

N Novi Zulfiyanti 19/10/2024
Selamat siang mb rita. Perkenalkan saya novi. Saat ini saya sedang menyusun tugas akhir

R Rita Eka Izzaty 20/10/2024
Assalamu'alaikum. Salam kenal. Terima kasih sudah menghubungi saya. Silahkan saja

N Novi Zulfiyanti 20/10/2024
Terimakasih mb rita 🙏 Izin mba apakah saya boleh minta alat ukur untuk poin - poin

N Novi Zulfiyanti 25/10/2024
Izin mb, Bolehkah saya mendapatkan alat ukur dan blueprint penggunaannya mba? terima kasih

R Rita Eka Izzaty 28 Okt
Aamiin. terima kasih do'a nya semoga lancar studinya dan sukses ya Salam, REI

INSTRUMEN PENELITIAN KEBAHAGIAAN PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK
Pengambil Data :
(CATATAN UNTUK PENGAMBIL DATA: Mohon tidak mengupload ke jaringan internet)

A. Identitas Anak
Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Arid TK :
Alamat TK :

B. Instrumen dan Jawaban
1. Situasi yang Membuat Bahagia :

INSTRUMEN...LAH).docx

Lampiran 4 : Skala *Happiness*

INSTRUMEN PENELITIAN KEBAHAGIAAN PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK

Pengambil Data :

(CATATAN UNTUK PENGAMBIL DATA: *Mohon tidak mengarahkan ke jawaban tertentu*)

A. Identitas Anak

Nama :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Asal TK :
 Alamat TK :

B. Instrumen dan Jawaban

1. Situasi yang Membuat Bahagia



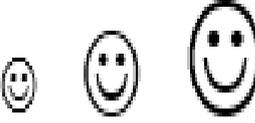
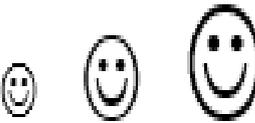
	Situasi/keadaan yang mana sajakah yang membuat adek bahagia/senang? (<i>lingkari jawaban subiek dan jawaban boleh lebih dari satu</i>) a. Melakukan sesuatu (seperti bepergian, bermain, olahraga, membaca) b. Mendapatkan sesuatu (hadiah) c. Bermain gadget d. Bersama teman e. Pada saat ulang tahun f. Pada saat berprestasi (menang lomba/dimuji guru/masuk surga)	
	PERNYATAAN YANG HARUS DIRESPON	Alternatif Jawaban (Beri tanda centang di kolom Ya atau tidak)
		Ya Tidak
Aktivitas Belajar	1. Apakah belajar membuatmu (adik) bahagia/senang? Bila jawaban tva, tunjukkan seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)	

jalan-jalan	<p>2. Apakah jalan-jalan membuatmu (adik) bahagia/senang? Bila jawaban ya, tambahkan seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> <p style="text-align: center;">  </p>		
makan	<p>3. Apakah makan membuatmu (adik) bahagia/senang? Bila jawaban ya, tambahkan seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> <p style="text-align: center;">  </p>		
membaca buku	<p>4. Apakah membaca buku membuatmu (adik) bahagia/senang? Bila jawaban ya, tambahkan seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> <p style="text-align: center;">  </p>		
membantu ibu	<p>5. Apakah membantu ibu membuatmu (adik) bahagia/senang? Bila jawaban ya, tambahkan seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> <p style="text-align: center;">  </p>		

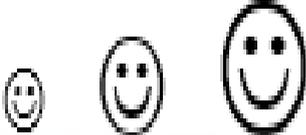
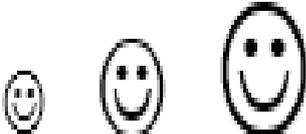
<p>menulis cerita</p>	<p>6. Apakah menulis cerita membuatmu (adik) bahagia/senang? Bila jawaban <u>iya</u>, tambahkan seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> 		
<p>menggambar</p>	<p>7. Apakah menggambar membuatmu (adik) bahagia/senang? Bila jawaban <u>iya</u>, tambahkan seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> 		
<p>bersih-bersih</p>	<p>8. Apakah bersih-bersih membuatmu (adik) bahagia/senang? Bila jawaban <u>iya</u>, tambahkan seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> 		
<p>menyiram bunga</p>	<p>9. Apakah menyiram bunga membuatmu (adik) bahagia/senang? Bila jawaban <u>iya</u>, tambahkan seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> 		

<p>Bercermin</p>	<p>10. Apakah bercermin membuatmu (adik) bahagia/senang? Bila jawaban <i>iya</i>, tunjukkan seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> <p style="text-align: center;">  </p>		
<p>Makan Minum</p>	<p>11. Apakah makan dan minum membuatmu (adik) bahagia/senang? Bila jawaban <i>iya</i>, tunjukkan seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> <p style="text-align: center;">  </p>		
<p>Berpergian Bersama Keluarga</p>			
<p>Mudik</p>	<p>12. Apakah mudik membuatmu (adik) bahagia/senang? Bila jawaban <i>iya</i>, tunjukkan seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> <p style="text-align: center;">  </p>		
<p>Bermain</p>			
<p>Bermain</p>	<p>13. Apakah bermain membuatmu (adik) bahagia/senang? Bila jawaban <i>iya</i>, tunjukkan seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> <p style="text-align: center;">  </p>		

<p>Hiburan libur</p>	<p>14. Apakah libur membuatmu (adik) bahagia/senang? Bila menjawab iya, tanyakan seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> <p style="text-align: center;">  </p>		
<p>baca komik</p>	<p>15. Apakah membaca komik membuatmu (adik) bahagia/senang? Bila menjawab iya, tanyakan seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> <p style="text-align: center;">  </p>		
<p>ontonan</p>	<p>16. Apakah nonton membuatmu (adik) bahagia/senang? Bila menjawab iya, tanyakan seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> <p style="text-align: center;">  </p>		
<p>Olahraga main bola</p>	<p>17. Apakah bermain bola membuatmu (adik) bahagia/senang? Bila menjawab iya, tanyakan seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> <p style="text-align: center;">  </p>		

<p>main badminton</p>	<p>18. Apakah bermain badminton membuatmu (adik) bahagia/senang? Bila jawaban iya, tandakan seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> 		
<p>Mendapat Suanan</p>			
<p>Udheri hadiah</p>	<p>19. Apakah kalau adek mendapat hadiah membuatmu (adik) bahagia/senang? Bila jawaban iya, tandakan seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> 		
<p>Teknologi</p>			
<p>Main Gadget/HP</p>	<p>20. Apakah bermain gadget/HP membuatmu (adik) bahagia/senang? Bila jawaban iya, tandakan seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> 		
<p>Interaksi Sosial</p>			

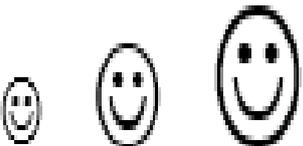
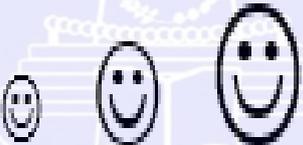
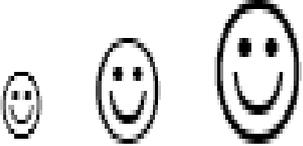
<p>disayang ayah</p>	<p>21. Apakah bila adik disayang ayah membuatmu (adik) bahagia/senang? Bila jawaban nya <u>tidak</u> seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> 		
<p>jumlah keluarga</p>	<p>22. Apakah bila berjumpa membuatmu (adik) bahagia/senang? Bila jawaban nya <u>tidak</u> seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> 		
<p>banyak orang tersenyum</p>	<p>23. Apakah ketika adek melihat banyak orang tersenyum membuatmu (adik) bahagia/senang? Bila jawaban nya <u>tidak</u> seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> 		
<p>beranda</p>	<p>24. Apakah bila adek bercanda membuatmu (adik) bahagia/senang? Bila jawaban nya <u>tidak</u> seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> 		

<p>Hari Spesial</p>			
<p>ulang tahun</p>	<p>25. Apakah ketika ulang tahun membuatmu (adik) bahagia/senang? Bila jawaban <u>ya</u>, <u>tanamkan</u> seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> 		
<p>Pencapaian</p>			
<p>Prestasi</p>			
<p>diruji guru</p>	<p>26. Apakah diruji guru membuatmu (adik) bahagia/senang? Bila jawaban <u>ya</u>, <u>tanamkan</u> seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> 		
<p>di surpa</p>	<p>27. Apakah masuk surpa membuatmu (adik) bahagia/senang? Bila jawaban <u>ya</u>, <u>tanamkan</u> seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> 		

2. Pihak yang Membuat Bahagia

Pihak yang Membuat Bahagia	<p>Sialakah orang-orang yang membuat adek senang? (lingkari jawaban subiek dan boleh lebih dari satu)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Keluarga (ayah, ibu, kakak, adik—<i>lingkari yang paling membuat senang</i>) b. Nenek (<i>simbah/kakek/eyang</i>) c. Guru d. Allah e. Mainan 				
Keluarga Besar	PERNYATAAN YANG HARUS DIRESPON		Alternatif Jawaban		
			<table border="1"> <tr> <th data-bbox="1302 808 1350 853">Ya</th> <th data-bbox="1350 808 1423 853">Tidak</th> </tr> </table>	Ya	Tidak
Ya	Tidak				
Nenek	<p>1. Apakah kehadiran (adanya) nenek membuatmu bahagia/senang? Bila jawaban iya, <i>tunjukkan seberapa senangnya?</i> (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> <div style="text-align: center;">  </div>				
<p>Keluarga Inti</p> <p>Adik</p>	<p>2. Apakah kehadiran (adanya) adik membuatmu bahagia/senang? Bila jawaban iya, <i>tunjukkan seberapa senangnya?</i> (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> <div style="text-align: center;">  </div>				
Ayah	<p>3. Apakah kehadiran (adanya) ayah membuatmu bahagia/senang? Bila jawaban iya, <i>tunjukkan seberapa senangnya?</i> (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> <div style="text-align: center;">  </div>				
Ibu	<p>4. Apakah kehadiran (adanya) ibu membuatmu bahagia/senang?</p>				

	<p>Bila jemaah itu tamakan seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan penemahil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> 		
Kakak	<p>5. Apakah kehadiran (adanya) kakak membuatmu bahagia/senang? Bila jemaah itu tamakan seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan penemahil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> 		
Orangtua	<p>6. Apakah kehadiran (adanya)ayah dan ibu membuatmu bahagia/senang? Bila jemaah itu tamakan seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan penemahil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> 		
Bukan Keluarga			
Pengajar			
Guru	<p>7. Apakah kehadiran (adanya) guru membuatmu bahagia/senang? Bila jemaah itu tamakan seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan penemahil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> 		
Teman			
Tetangga	<p>8. Apakah kehadiran (adanya) teman membuatmu bahagia/senang? Bila jemaah itu tamakan seberapa senangnya? (anak diminta untuk menunjuk salah satu gambar berikut ini dan penemahil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p>		

			
Tuhan			
Allah			
Allah	<p>9. Apakah kehadiran (adanya) Allah membuatmu bahagia/senang? Bila jawaban iya, <u>tantukan seberapa senangnya?</u> (anak diminta untuk memilih salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> <div style="text-align: center;">  </div>		
Mainan			
Mainan			
Mainan	<p>10. Apakah adanya mainan membuatmu bahagia/senang? Bila jawaban iya, <u>tantukan seberapa senangnya?</u> (anak diminta untuk memilih salah satu gambar berikut ini dan pengambil data memberi tanda silang (X) pada gambar yang dipilih anak untuk menunjukkan derajat kesenangannya)</p> <div style="text-align: center;">  </div>		

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

PASCASARJANA

Kampus I : Jl. Sekeloa Utara No.1 Medan 20136
Kampus II : Jl. Merdeka No.1 Medan 20136
WWW.UMA.AC.ID

11 Oktober 2024

Nomor : 1822/PPS-UMA/WDI/01/X/2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth Bapak/Ibu:
Kepala Sekolah TK Jabal Rahma Mulia Medan
Jl. Arteri Ring Road No.91, Sunggal, Kec. Medan Sunggal,
Kota Medan, Sumatera Utara 20122

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Novi Zulfiyanti
NPM : 221804056
Program Studi : Magister Psikologi

Untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu penuhi sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu pula kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul **"Efektivitas Penerapan Joyful Learning Menggunakan Kartu Tahfidz Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Happiness Siswa TK Jabal Rahma Mulia Medan"**

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

Wakil Bidang Penjaminan Mutu



Dr. Saiful Masitoh Batubara, S.Sos, M.AP

Tembusan :

1. Ketua Program Studi - M. Pu





UNIVERSITAS MEDAN AREA

PASCASARJANA

Kampus I : Jl. Sei Tuan Medan I Medan Utara ☎ (061) 7311111, 7311112, 7311113 - 4 (061) 7311113 Medan 20122
Kampus II : Jl. Sei Tuan Medan II Medan Utara ☎ (061) 4411111 & (061) 4411112 Medan 20122
Medan ☎ (061) 7311111, 7311112, 7311113, 7311114, 7311115, 7311116, 7311117, 7311118, 7311119, 7311120, 7311121, 7311122, 7311123, 7311124, 7311125, 7311126, 7311127, 7311128, 7311129, 7311130, 7311131, 7311132, 7311133, 7311134, 7311135, 7311136, 7311137, 7311138, 7311139, 7311140, 7311141, 7311142, 7311143, 7311144, 7311145, 7311146, 7311147, 7311148, 7311149, 7311150, 7311151, 7311152, 7311153, 7311154, 7311155, 7311156, 7311157, 7311158, 7311159, 7311160, 7311161, 7311162, 7311163, 7311164, 7311165, 7311166, 7311167, 7311168, 7311169, 7311170, 7311171, 7311172, 7311173, 7311174, 7311175, 7311176, 7311177, 7311178, 7311179, 7311180, 7311181, 7311182, 7311183, 7311184, 7311185, 7311186, 7311187, 7311188, 7311189, 7311190, 7311191, 7311192, 7311193, 7311194, 7311195, 7311196, 7311197, 7311198, 7311199, 7311200

11 Oktober 2024

Nomor : 1822/PPS-UMA/WDI/01/X/2024
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data

Kepada Yth. Bapak/Ibu,
Kepala Sekolah TK Jabal Rahma Mulia Medan
Jl. Arteri Ring Road No.91, Sunggal, Kec. Medan Sunggal,
Kota Medan, Sumatera Utara 20122

Dn -
Tempat

Demikianlah,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini.

Nama : Novi Zulfiyanti
NPM : 221804036
Program Studi : Magister Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Bapak/Ibu penuhi sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

"Efektivitas Penerapan Joyful Learning Menggunakan Kartu Tahfidz Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Happiness Siswa TK Jabal Rahma Mulia Medan"

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

Wakil Bidang Penjaminan Mutu



Dr. Hedy Maricho Basuhara, S.Sos, M.AP

Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian



SURAT KETERANGAN

Nomor: 033/B/KET/TK-JRM/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah TK Jabal Rahmah Mulia kota Medan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Novi Zulfiyanti
NPM	: 221804036
Universitas	: UNIVERSITAS MEDAN AREA PASCASARJANA
Program Studi	: Magister Psikologi
Tahun Akademik	: 2024/2025
Nomor Handphone	: +62 857-9063-5875

Berdasarkan surat izin penelitian Nomor: 1822/PPS-UMA/WDI/01/X/2024 benar-benar nama yang bersangkutan di atas telah mengadakan penelitian (Research) di TK Jabal Rahmah Mulia Medan mulai tanggal 31 Oktober 2024 sampai dengan 28 November 2024 guna penelitian tesis dengan judul "Efektivitas Penerapan Joyful Learning Menggunakan Kartu Tahfidz Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Happiness Siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat sebagai bekal dan sebagai dasar data penelitian sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 17 Januari 2025

Kepala Sekolah
TK Jabal Rahmah Mulia

Rullyah Ulfa Fauzi S, S.S

Lampiran 7. Lembar Observasi Siswa

No	Indikator	1	2	3	4	5
1	Keterlibatan					
	Frekuensi siswa bertanya selama pembelajaran.					
	Jumlah siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan.					
	Durasi konsentrasi siswa selama pembelajaran (dalam menit).					
	Jumlah kartu tahfidz yang berhasil digunakan dengan benar dalam satu sesi.					
	Persentase kehadiran siswa selama sesi berlangsung					
2	Kebahagiaan					
	Ekspresi wajah siswa					
	Frekuensi komentar positif yang diucapkan siswa					
	Jumlah keluhan atau perilaku bosan selama pembelajaran					
3	Kemampuan Menghafal Al – Qur'an					
	Jumlah ayat yang berhasil					

	dihafal selama sesi					
	Tingkat kesalahan dalam mengulang hafalan.					
	Frekuensi siswa mengulangi hafalan tanpa bantuan					
4	Fokus dan Konsentrasi					
	Durasi fokus siswa sebelum terdistraksi					
	Frekuensi siswa menyelesaikan tugas pembelajaran (menghafal) tepat waktu					
5	Interaksi Sosial					
	Jumlah interaksi positif antar siswa					
	Frekuensi siswa bekerja sama dalam aktivitas kelompok					

Keterangan Skor

- **Keterlibatan Siswa:**

Indikator Keterlibatan:

1. Frekuensi siswa bertanya selama pembelajaran.
2. Jumlah siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan.
3. Durasi konsentrasi siswa selama pembelajaran (dalam menit).
4. Jumlah kartu tahfidz yang berhasil digunakan dengan benar dalam satu sesi.
5. Persentase kehadiran siswa selama sesi berlangsung

- 1: Tidak terlibat sama sekali
- 2: Sedikit terlibat

- 3: Cukup terlibat
- 4: Terlibat
- 5: Sangat terlibat

• **Kebahagiaan Siswa:**

Indikator kebahagiaan yang diukur:

1. Ekspresi wajah siswa (misalnya tersenyum, tertawa) selama pembelajaran.
2. Frekuensi komentar positif yang diucapkan siswa (contoh: "Asyik," "Seru").
3. Jumlah keluhan atau perilaku bosan selama pembelajaran (contoh: menguap, tidak fokus, izin ke kamar mandi).

- 1: Sangat tidak bahagia
- 2: Tidak bahagia
- 3: Netral
- 4: Bahagia
- 5: Sangat bahagia

• **Kemampuan Menghafal:**

Indikator kemampuan menghafal:

1. Jumlah ayat yang berhasil dihafal selama sesi.
2. Tingkat kesalahan dalam mengulang hafalan.
3. Frekuensi siswa mengulangi hafalan tanpa bantuan.

• **Fokus dan Konsentrasi:**

Indikator yang diukur:

1. Durasi fokus siswa sebelum terdistraksi (dalam menit).
2. Frekuensi siswa menyelesaikan tugas pembelajaran (menghafal) tepat waktu.

- 1: Sangat tidak fokus
- 2: Tidak fokus
- 3: Netral
- 4: Fokus
- 5: Sangat fokus

• **Interaksi Sosial:**

Indikator yang diukur:

1. Jumlah interaksi positif antar siswa (contoh: diskusi, saling membantu).
2. Frekuensi siswa bekerja sama dalam aktivitas kelompok.

- 1: Tidak ada interaksi positif
- 2: Sedikit interaksi positif
- 3: Cukup interaksi positif
- 4: Interaksi baik
- 5: Sangat baik dalam interaksi

Instruksi Pengisian

1. Isi nama siswa berdasarkan daftar kelas.
2. Berikan skor untuk setiap indikator berdasarkan pengamatan langsung selama sesi pembelajaran.
3. Catat sejauhmana kemampuan siswa dalam melafalkan ayat yang sudah di talaqqi
4. Tambahkan catatan tambahan jika ada perilaku khusus atau luar biasa yang diamati.

A. Lembar Observasi Siswa (*Joyful Learning*)

No	Nama Siswa	Keterlibatan	Kebahagiaan	Kemampuan Menghafal	Fokus Dan Konsentrasi	Interaksi Sosial
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

Keterangan Skor

• Keterlibatan Siswa:

Indikator Keterlibatan:

6. Frekuensi siswa bertanya selama pembelajaran.
7. Jumlah siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan.
8. Durasi konsentrasi siswa selama pembelajaran (dalam menit).
9. Jumlah kartu tahfidz yang berhasil digunakan dengan benar dalam satu sesi.
10. Persentase kehadiran siswa selama sesi berlangsung

- 1: Tidak terlibat sama sekali
- 2: Sedikit terlibat
- 3: Cukup terlibat
- 4: Terlibat
- 5: Sangat terlibat

- **Kebahagiaan Siswa:**

Indikator kebahagiaan yang diukur:

4. Ekspresi wajah siswa (misalnya tersenyum, tertawa) selama pembelajaran.
5. Frekuensi komentar positif yang diucapkan siswa (contoh: “Asyik,” “Seru”).
6. Jumlah keluhan atau perilaku bosan selama pembelajaran (contoh: menguap, tidak fokus, izin ke kamar mandi).

- 1: Sangat tidak bahagia
- 2: Tidak bahagia
- 3: Netral
- 4: Bahagia
- 5: Sangat bahagia

- **Kemampuan Menghafal:**

Indikator kemampuan menghafal:

4. Jumlah ayat yang berhasil dihafal selama sesi.
5. Tingkat kesalahan dalam mengulang hafalan.
6. Frekuensi siswa mengulangi hafalan tanpa bantuan.

- **Fokus dan Konsentrasi:**

Indikator yang diukur:

3. Durasi fokus siswa sebelum terdistraksi (dalam menit).
4. Frekuensi siswa menyelesaikan tugas pembelajaran (menghafal) tepat waktu.

- 1: Sangat tidak fokus
- 2: Tidak fokus
- 3: Netral
- 4: Fokus
- 5: Sangat fokus

- **Interaksi Sosial:**

Indikator yang diukur:

3. Jumlah interaksi positif antar siswa (contoh: diskusi, saling membantu).
4. Frekuensi siswa bekerja sama dalam aktivitas kelompok.

- 1: Tidak ada interaksi positif
- 2: Sedikit interaksi positif
- 3: Cukup interaksi positif
- 4: Interaksi baik

- 5: Sangat baik dalam interaksi

Instruksi Pengisian

5. Isi nama siswa berdasarkan daftar kelas.
6. Berikan skor untuk setiap indikator berdasarkan pengamatan langsung selama sesi pembelajaran.
7. Catat sejauhmana kemampuan siswa dalam melafalkan ayat yang sudah di talaqqi
8. Tambahkan catatan tambahan jika ada perilaku khusus atau luar biasa yang diamati.

No	Indikator	1	2	3	4	5
1	Keterlibatan					
	Frekuensi siswa bertanya selama pembelajaran.					
	Jumlah siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan.					
	Durasi konsentrasi siswa selama pembelajaran (dalam menit).					
	Jumlah kartu tahfidz yang berhasil digunakan dengan benar dalam satu sesi.					
	Persentase kehadiran siswa selama sesi berlangsung					
2	Kebahagiaan					
	Ekspresi wajah siswa					
	Frekuensi komentar positif yang diucapkan siswa					
	Jumlah keluhan atau perilaku bosan selama pembelajaran					
3	Kemampuan Menghafal Al – Qur'an					

	Jumlah ayat yang berhasil dihafal selama sesi					
	Tingkat kesalahan dalam mengulang hafalan.					
	Frekuensi siswa mengulangi hafalan tanpa bantuan					
4	Fokus dan Konsentrasi					
	Durasi fokus siswa sebelum terdistraksi					
	Frekuensi siswa menyelesaikan tugas pembelajaran (menghafal) tepat waktu					
5	Interaksi Sosial					
	Jumlah interaksi positif antar siswa					
	Frekuensi siswa bekerja sama dalam aktivitas kelompok					